

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN(PPL)
PERIODE 15 JULI 2016 SAMPAI 15 SEPTEMBER 2016
SMA NEGERI 8 PURWOREJO

Alamat :Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo
Dosen Pembimbing Lapangan PPL: Grendi Hendrastomo, M.M, M.A



Disusun Oleh :
MARIA PASKALIA NUGRAHENI
13413244021

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Individu Kegiatan PPL di SMA Negeri 8 Purworejo:

Nama : Maria Paskalia Nugraheni
NIM : 13413241077
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Telah melaksanakan PPL di SMA Negeri 8 Purworejo, dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan individu PPL UNY 2016 ini.

Purworejo, 18 September 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing PPL

Grendi Hendrastomo, M.M, M.A
NIP. 198201172006041002

Fathurohman, S.Pd
NIP. 197212262006041011

Mengesahkan,

Kepala Sekolah
SMA Negeri 8 Purworejo

Koordinator PPL
SMA Negeri 8 Purworejo

Drs. H. Suhartono, M.M
NIP. 196210051988031012

Heriyanto, S.Pd
NIP. 196304081990011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga masih memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan salah satu tugas mata kuliah wajib jurusan pendidikan yaitu kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Atas ijin-Nya pula penulis mampu menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah penulis laksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo, Jawa Tengah. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat berjalan dengan baik atas bantuan, dukungan, dan kerjasama dari beberapa pihak. Ungkapan terimakasih penulis tunjukkan pada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan rahmat yang diberikan.
2. Bapak dan Ibu orang tua penulis yang telah memberikan doa, nasehat, kasih sayang, dukungan baik dalam bentuk moril maupun materiil, serta kesabaran yang tiada batasnya.
3. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Pihak UNY, dalam hal ini LPPMP, yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan mengenai pelaksanaan PPL.
5. Bapak Grendi Hendrastomo, M.M, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL yang telah memberikan motivasi dan pengarahan
6. Bapak Drs. H. Suhartono, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Purworejo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
7. Bapak Heriyanto, S.Pd selaku koordinator PPL SMA Negeri 8 Purworejo yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam pelaksanaan PPL ini.

8. Bapak Fathurohman, S.Pd selaku guru pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mata pelajaran sosiologi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMA Negeri 8 Purworejo yang telah mendukung secara moral maupun spiritual sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
10. Rekan-rekan tim PPL UNY 2016 di SMA Negeri 8 Purworejo atas kekompakan, kerjasama, dan dukungannya selama ini.
11. Rekan-rekan tim PPL Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) 2016 di SMA Negeri 8 Purworejo atas kerjasama dan dukungannya selama ini.
12. Peserta didik SMA Negeri 8 Purworejo yang telah berpartisipasi dan dapat bersikap kooperatif demi kelancaran PPL terutama kelas X IIS 1, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4.
13. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis menerima kritik dan saran untuk lebih menyempurnakan laporan ini. Dengan segala hormat, penulis memohon maaf jika dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, penulis banyak melakukan kesalahan dan kekeliruan. Penulis sadar bahwa sebagai manusia biasa dengan segala keterbatasannya tidak lepas dari kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan arahan dan bimbingan untuk kegiatan selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purworejo, 15 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTARLAMPIRAN	V
ABSTRAK	VI

BAB I : PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI	1
B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL....	15

BAB II : PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL PPL

A. PERSIAPAN PPL	19
B. PELAKSANAAN PPL	25
C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI	31

BAB III : PENUTUP

A. KESIMPULAN	36
B. SARAN	37
1. Untuk Pihak Mahasiswa	
2. Untuk Pihak SMA Negeri 8 Purworejo	
3. Untuk Pihak UNY	

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kalender Pendidikan SMA N 8 Purworejo
- Lampiran 2 Silabus Mata Pelajaran Sosiologi
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi
- Lampiran 4 Soal Ulangan Harian Sosiologi Kelas X IIS 1
- Lampiran 5 Daftar Nilai Kelas X IIS 1
- Lampiran 6 Laporan Mingguan
- Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

LAPORAN INDIVIDU KEGIATAN PPL

SMA NEGERI 8 PURWOREJO

Alamat : Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Purworejo

Oleh

MARIA PASKALIA NUGRAHENI

13413244021

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa Strata 1 program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dari program ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata, melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan untuk bekal mahasiswa sebagai sumber daya pengajar yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan kelak ketika bergelut di dunia pendidikan yang sebenarnya. Kegiatan PPL dilaksanakan dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Kegiatan PPL berlokasi di SMA Negeri 8 Purworejo. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, kegiatan PPL diawali dengan kegiatan observasi pra PPL di bulan Februari 2016. Kegiatan PPL tahun ini meliputi : observasi, pembuatan perangkat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut dikoordinasi dan dikonsultasikan dengan guru pembimbing di sekolah serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Program PPL sebagai sarana pelatihan pembelajaran bagi mahasiswa, juga menjadi usaha Universitas Negeri Yogyakarta untuk turut berkontribusi dalam mentransformasikan nilai-nilai kependidikan kepada sekolah tersebut. Kegiatan mengajar dilakukan di kelas X IIS 1 sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing. Dalam praktek mengajar dilakukan berbagai persiapan mulai dari penyusunan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, hingga Penyusunan soal ulangan harian.

Hasil kegiatan PPL memberikan cukup pengalaman bagi mahasiswa sebagai bekal mengajar. Dengan adanya kegiatan PPL mahasiswa mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara berinteraksi dan mengelola siswa di dalam kelas. Harapannya, bukan hanya *transfer of knowledge* yang diberikan mahasiswa, tetapi juga *transfer of value*. Keberadaan mahasiswa membuat perubahan-perubahan sebagai upaya memajukan pendidikan Indonesia.

Kata Kunci : Praktik Pengalaman Lapangan, Perangkat Pembelajaran, SMA Negeri 8 Purworejo.

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang berperan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara di dunia, dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia juga akan semakin meningkat, dengan melalui tingkatan pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat atas yaitu Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dan keterampilan. Selain itu juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang akan berimbas pada kualitas lulusannya. Dalam rangka meningkatkan usaha efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran maka Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program kegiatan PPL untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan.

Salah satu dari visi dan misi Universitas Negeri Yogyakarta adalah mengembangkan, menyiapkan serta menghasilkan guru/ tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap serta pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional kependidikan. Oleh karena itu, usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Adapun tujuan pelaksanaan PPL antara lain mengabdikan sebagian kompetensi mahasiswa untuk membantu lebih memberdayakan masyarakat sekolah demi tercapainya keluaran sekolah yang lebih berkualitas dan melatih kemampuan profesionalisme mengajar mahasiswa secara konkret. Program dan tujuan setiap sekolah tentu juga untuk menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik. Tujuan utama inilah yang kemudian harus dijabarkan menjadi program-program khusus secara konkret dan sekaligus disusun indikator kadar ketercapaiannya.

Pelaksanaan kegiatan PPL didahului oleh observasi, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengamati, mengerti, dan memahami kondisi sekolah yang akan digunakan untuk pelaksanaan PPL. Observasi dilakukan pada kondisi fisik maupun

non fisik sekolah. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan analisis situasi. Berdasarkan analisis situasi inilah program PPL disusun dengan harapan dapat menunjang pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 8 Purworejo

A. ANALISIS SITUASI

SMA 8 Purworejo terletak di Desa Grabag, Kecamatan grabag, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. SMA Negeri 8 Purworejo berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 dengan SK Mendikbud RI Nomor 0216/O/1992. Dalam perkembangannya, SMA N 8 Purworejo telah mengalami pergantian beberapa kali. Pada awal berdirinya, SMA N 8 Purworejo bernama SMA Negeri 1 Grabag (1992 s.d 1995). Pada masa selanjutnya diganti menjadi SMU Negeri 1 Grabag (1995 s.d 2001). Pada tahun 2001 berubah lagi menjadi SMU Negeri 8 Purworejo. Hingga akhir tahun 2003 sampai sekarang menjadi SMA Negeri 8 Purworejo.

SMA Negeri 8 Purworejo memiliki profil sebagai berikut.

1. VISI dan MISI Sekolah

Visi:

Terwujudnya generasi beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, menguasai iptek, mandiri, berbudaya, berkarakter, cinta tanah air dan berwawasan lingkungan.

Misi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
- 2) Meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kemandirian siswa
- 3) Membangun manusia yang menguasai iptek dan budaya
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan segenap warga sekolah, baik siswa, guru, karyawan, dan pimpinan sekolah
- 5) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan lingkungan
- 6) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan tertib
- 7) Meningkatkan mutu lulusan dalam karya nyata di masyarakat, bangsa dan negara serta agama

2. Kondisi Umum SMA Negeri 8 Purworejo

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Purworejo yang digunakan sebagai lokasi PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 adalah SMA Negeri 8 Purworejo. SMA Negeri 8 Purworejo yang beralamat di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo.

3. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 8 Purworejo memiliki luas bangunan 5485,6 M². Dengan luas ruang kelas 1440 M² yang berjumlah sebanyak 21 kelas. Yang terbagi menjadi kelas X, XI, dan XII. SMA Negeri 8 Purworejo memiliki sarana prasarana antara lain:

No	Sarana/Prasarana	Kuantitas
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium Biologi	1
4	Ruang Laboratorium Fisika	1
5	Ruang Laboratorium Kimia	1
6	Ruang Laboratorium Komputer	2
7	Ruang Laboratorium Bahasa	-
8	Ruang Pimpinan	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Tempat Beribadah	1
12	Ruang Konseling	1
13	Ruang UKS	2
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
15	Jamban	9
16	Gudang	6
17	Ruang Sirkulasi	18
18	Tempat Bermain/berolahraga	2
19	Aula Sekolah	1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Purworejo, dapat ditarik kesimpulan yaitu sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar telah tersedia cukup lengkap. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 8 Purworejo, peserta didik dapat diarahkan menjadi insan yang berwawasan luas, tanggap, dan mandiri.

4. Kondisi Guru

Background pendidikan guru yang ada di SMA Negeri 8 Purworejo berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan, dapat dikatakan sesuai dengan bidang yang diampunya. Staf pengajar yang ada di SMA Negeri 8 Purworejo SMA Negeri 8 Purworejo sebagian besar adalah sarjana strata 1 (S1) dan beberapa staf pengajar telah menempuh jenjang strata 2 (S2) dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dengan melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik yang tersedia sudah memenuhi standar pendidik yang baik, guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan *background* pendidikan yang telah ditempuh. Sehingga dengan kesesuaian mata pelajaran yang diampu tersebut, guru dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik guna mencerdaskan anak didiknya.

Daftar nama guru SMA Negeri 8 Purworejo

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Drs. Suhartono, M.M	Matematika	Kapala Sekolah
2	Sri Sasangkawati, S.Pd	Fisika	Guru
3	Dra. Sri Sulastri	Bahasa Indonesia	Guru
4	Drs. Edi Purwanto	Geografi	Guru
5	Drs. Hery Yantoro	Fisika	Kepala Lab Fisika
6	Heriyanto, S.Pd	Matematika	Waka Kurikulum
7	Sugeng Raharto, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
8	Dra. Sukei	Bimbingan Konseling	Guru

9	Drs. Sutyanto	Penjas	Guru
10	Drs. Sutoro	Geografi	Guru
11	Drs. Eko Sudiyanto	Sejarah	Guru
12	Eny Wahyuti R., S.Pd	Seni Tari	Guru
13	Dra. Subariyem	Bahasa Perancis	Guru
14	Sujarwo, S.Pd, M.M.Pd	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
15	Arif Rakhmat, S.Pd, M.M.Pd	PPkn	Guru
16	Rohmad Fahrudin, S.Pd	Biologi	Ka. Lab Biologi
17	Drs. Mawardi	Ekonomi/Akuntansi	Guru
18	Suwarti, S.Pd	Matematika	Guru
19	Drs. Witarto	Ekonomi/Akuntansi	Guru
20	Dra. Sri Maryati	Ekonomi/Akuntansi	Guru
21	Suwarno, S.Pd	PPKn	Guru
22	Dra. Istanti Wahyuningsih	Sejarah	Guru
23	Hesti Rahmawati, S.Pd	Kimia	Guru
24	Suhas Cahyono, S.Pd, S.E, M.M	Bimbingan Konseling	Koordinator BK
25	Endro Widyatmono, S.Pd	Matematika	Guru
26	Budiarti, S.Pd	Biologi	Guru
27	Es Triyanto, S.Pd	TIK	Guru
28	Vivi Damayanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
29	Drs. Suwito	Bahasa Indonesia	Ka. Perpustakaan
30	Agung Hery Sugiarto, S.Pd	Kimia	Guru
31	Fathurohman, S.Pd	Sosiologi	Guru
32	Drs. Mujiyanto	Bimbingan Konseling	Guru
33	Ikhsan Buntaran, S.Pd.I	Pend. Agama Islam	Guru
34	Ni'mah Arini Himawati, S.Pd	Pend. Agama Islam	Guru
35	Istikomah, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
36	Suprayogo, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
37	Tyka Kurniawati, S.Pd	Bahasa Jawa	Guru

38	Pdt. Ibnu Prabowo	Pend. Agama Kristen	Guru
39	Shintia Zaputri, S.Pd	Penjasorkes	Guru
40	Beny Surya Pratama, S.Pd	Seni Musik	Guru
41	Novyta Kumayroh, S.Pd	Bahasa Jawa	Guru
42	Indah Asriyaningsih	Bahasa Jawa	Guru
43	Kurnia Wening Sari, S.Pd	Kimia	Laboran
44	Fajar Kurniawan, S.Pd	Penjasorkes	Guru
45	Norma Hidayati, S.Pd	Matematika	Guru
46	Herman Setyono, S.Pd	Matematika	Guru

5. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Media

Fasilitas KBM yang ada sudah cukup lengkap. Fasilitas yang ada pada setiap kelas adalah meja dan kursi yang jumlahnya memadai, *whiteboard*, dan penggaris. Fasilitas juga dilengkapi dengan LCD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Penataan ruang kelas di SMA Negeri 8 Purworejo sama dengan penataan kelas pada umumnya. Pada setiap kelas terdapat tempelan poster dan atribut lain yang sesuai dengan program keahlian masing-masing yang mana sebagian besar adalah hasil kreasi siswa sendiri.

6. Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo adalah OSIS serta ekstrakurikuler umum dan keagamaan. Semua kegiatan itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya. Peserta didik berhak memilih dan mengikuti seleksi untuk menentukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler umum yang ada di SMA Negeri 8 Purworejo antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Pramuka
- b. Komputer
- c. Bola Basket

- d. Bola Volly
- e. Palang Merah Remaja (PMR)
- f. Musik
- g. Seni Tari
- h. Pencak Silat
- i. Sapala (Siswa Pecinta Alam)

B. OBSERVASI PEMBELAJARAN DAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Praktikan merupakan mahasiswa jurusan pendidikan Sosiologi, maka analisis situasi yang diambil adalah yang mencakup bidang pendidikan Sosiologi meliputi:

1. Guru Mata Pelajaran Sosiologi

Guru mata pelajaran Sosiologi yang terdapat di SMA Negeri 8 Purworejo yaitu bapak Fathurohman, S.Pd kelas yang beliau ampu adalah seluruh kelas X IIS dan XII IPS. Selain itu beliau juga menjadi Pembina Pramuka di SMA Negeri 8.

2. Metode

Metode yang digunakan pada saat pengajaran tidak hanya metode ceramah, *problem based learning*, melainkan juga tanya jawab, diskusi dan terkadang menyisipkan permainan dalam proses pembelajaran yang masih terkait dengan materi yang diajarkan.

3. Buku

Buku pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran adalah buku cetak, lks, ppt.

5. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis kayu, papan *whiteboard*, laptop, proyektor, kapur dan spidol *board maker*.

C. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan selama masa persiapan PPL, maka tindakan selanjutnya adalah menginventarisasikan permasalahan tersebut untuk dijadikan program praktek pengalaman lapangan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi di sekolah, maka dirumuskan program PPL yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Pembuatan media pembelajaran
- c. Praktik mengajar terbimbing
- d. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Menyusun analisis hasil pembelajaran

2. Rancangan Kegiatan

Kegiatan PPL merupakan rangkaian dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dimulai di semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

a. Persiapan

1) Pembekalan

Pembekalan dilakukan oleh masing-masing jurusan, sehingga waktu pelaksanaan pembekalan dapat berbeda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya. Pembekalan untuk jurusan pendidikan sosiologi dilaksanakan dua kali sebelum penerjunan PPL.

2) Penerjunan

Penerjunan dilakukan di SMA Negeri 8 Purworejo dilakukan pada hari Senin, 18 Juli 2016.

3) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilaksanakan pada bulan Februari dan Juli 2016. Kegiatan observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati cara guru mengajar di dalam kelas, baik dari gerak tubuh, cara menyampaikan

materi, cara menanggapi pertanyaan siswa dan sebagainya, tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki gambaran bagaimana nantinya mengajar siswa di sekolah tersebut.

4) Latihan mengajar (*Micro Teaching*)

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa diberi bekal pengetahuan, khususnya mengenai PPL. Bekal tersebut diberikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro pada semester VI dan wajib lulus dengan nilai minimal B serta pembekalan PPL baik itu berupa pembekalan tingkat fakultas, jurusan maupun pembekalan yang dilakukan oleh DPL PPL masing-masing. Sebelum itu, dilaksanakan identifikasi dan pengelompokkan berdasarkan rasio mahasiswa, dosen, serta sekolah tempat PPL oleh program studi yang dikoordinasikan dengan PPL.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1) Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dari PPL. Kegiatan ini adalah praktik mengajar terbimbing, yaitu mahasiswa ditunggu oleh guru pembimbing pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sifatnya kondisional atau tidak terpaku pada jadwal. Seluruh kegiatan praktik mengajar untuk masing-masing pertemuan dikonsultasikan kepada guru pembimbing. Konsultasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Kegiatan Kelembagaan

Kegiatan kelembagaan sekolah merupakan kegiatan penunjang disamping mengajar sebagai tugas utama guru. Kegiatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut.

a) Piket guru

b) Mengikuti upacara bendera

c) Pengelolaan perpustakaan

c. Evaluasi

3) Penyusunan Laporan PPL

Laporan PPL harus disusun sebagai tugas akhir dari praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan. Mahasiswa diwajibkan menyusun sebuah laporan PPL sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Penyusunan laporan ini dilakukan seawal mungkin saat mahasiswa telah melaksanakan kegiatan PPL. Hasilnya dikumpulkan sebelum mahasiswa ditarik dari lokasi PPL.

2) Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL merupakan penanda bahwa masa PPL sudah berakhir. Penarikan PPL dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu kegiatan kurikuler, yang meliputi praktik mengajar dan bimbingan serta tugas-tugas lain sebagai penunjang untuk memperoleh profesionalisme yang tinggi di bidang mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib di tempuh oleh mahasiswa S1 UNY program kependidikan karena orientasi utamanya adalah kependidikan. Dalam hal ini akan dinilai bagaimana mahasiswa praktik mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam kehidupan sekolah. Faktor-faktor penting yang sangat mendukung dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) antar lain kesiapan mental, penguasaan materi, penguasaan dan pengelolaan kelas, penyajian materi, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, guru, karyawan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar. Jika praktikan hanya menguasai sebagian dari faktor diatas maka pada pelaksanaan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) akan mengalami kesulitan. Adapun syarat akademis yang harus dipenuhi adalah sudah lulus mata kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*), serta harus mengikuti pembekalan PPL yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang difungsikan sebagai media untuk mengembangkan kompetensi yang profesional melalui pengalaman empiris, maka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) hendaknya tidak berbuat seenaknya, akan tetapi haruslah memiliki program dan kegiatan yang terencana secara baik dan tepat.

Rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai di sekolah tempat praktikan. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2016. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan kurang lebih dua bulan tepatnya pada tanggal 18 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Mahasiswa harus benar – benar mempersiapkan diri baik

mental maupun fisik. Secara garis besar kegiatan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi :

1. Persiapan

a. Persiapan di Universitas Negeri Yogyakarta

1) Orientasi Pembeajaran Mikro (Micro Teaching)

Pengajaran mikro (Micro Teaching) merupakan salah satu matakuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa program studi kependidikan terutama menjelang diadakannya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mata kuliah ini dilaksanakan satu semester sebelum pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu pada semester khusus. Dalam kegiatan ini mahasiswa kependidikan dilatih keterampilannya dalam menelenggarakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 7 – 15 mahasiswa di bawah bimbingan dan pengawasan oleh dosen pembimbing. Setiap kelompok mengadakan pengajaran mikro bersama dosen pembimbing dalam satu sampai dua kali setiap minggu di hari yang telah disepakati bersama dan melakukan pengajaran mikro selama 10 – 20 menit setiap kali tampil.

Praktik Pembelajaran Mikro (Micro Teaching) meliputi :

- a) Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran
- b) Praktik membuka pelajaran
- c) Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan
- d) Praktik menyampaikan materi
- e) Teknik bertanya kepada peserta didik
- f) Teknik menjawab pertanyaan peserta didik
- g) Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- h) Praktik menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- i) Praktik menutup pelajaran

Selesai melakukan kegiatan mengajar, mahasiswa mendapat pengarah atau koreksi (evaluasi mengajar) mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar.

2) Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pembekalan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di tingkat jurusan untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) disemester khusus. Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di fakultas masing – masing, untuk Jurusan Pendidikan Sosiologi pembekalan Praktikan Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di Ruang Cuk Nyak Dien (CND) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun pembekalan lainnya dilakukan oleh DPL PPL untuk lokasi SMA Negeri 8 Purworejo adalah Grendi Hendrastomo, M.M, M.A yang merupakan dosen jurusan pendidikan Sosiologi. DPL PPL dipilih langsung oleh UPPL Universitas Negeri Yogyakarta. Sedangkan DPL PPL Pembimbing ditentukan oleh koordinator PPL masing – masing jurusan. DPL PPL Pembimbing pendidikan Sosiologi untuk lokasi SMA Negeri 8 Purworejo adalah Grendi Hendrastomo.

b. Persiapan di SMA Negeri 8 Purworejo

1) Observasi Sekolah

Sasaran dari kegiatan ini adalah gedung sekolah, lingkungan sekolah, serta fasilitas dan kelengkapan yang akan menjadi tempat praktik mengajar. Observasi pertama dilaksanakan pada 24 Februari 2016 di kelas XII IPS 3, berikutnya observasi fasilitas yang ada di sekolah.

2) Observasi Proses Mengajar dan Observasi Peserta Didik

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan proses pembelajaran. Obyek pengamatan yaitu kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing di kelas. Tidak lupa sebelumnya mahasiswa melakukan observasi perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus)

Mahasiswa melakukan observasi untuk mengamati cara guru dalam hal : membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi peserta didik, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Adapun hasil observasi kelas mengenai rangkaian proses mengajar guru adalah:

- a) Membuka Pelajaran
- b) Penyajian Materi
- c) Metode Pembelajaran
- d) Penggunaan Bahasa
- e) Penggunaan Waktu
- f) Gerak
- g) Cara Memotivasi Peserta Didik
- h) Teknik Bertanya
- i) Teknik Penguasaan Kelas
- j) Penggunaan Media
- k) Bentuk dan Cara Evaluasi
- l) Menutup Pelajaran

Mahasiswa melakukan observasi/pengamatan belajar mengajar dalam kelas, meliputi: perilaku peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung dan ketika berada di luar kelas. Observasi peserta didik meliputi:

1) Perilaku Peserta Didik di dalam Kelas

Proses pembelajaran masih kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak siap menerima pelajaran. Kebanyakan saat pembelajaran siswa hanya diam dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sosiologi. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi, ada siswa yang mengantuk, tidak mendengarkan dan asyik dengan dunianya sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga kelas terkesan pasif. Kurangnya minat siswa dalam

mengikuti pelajaran sosiologi karena guru yang mengajar kurang memberikan semangat bagi siswa.

2) Perilaku Peserta didik di luar Kelas

Perilaku peserta didik diluar kelas cukup sopan dan akrab dengan Bapak dan Ibu gurunya. Sebagian peserta didik terlambat masuk ke kelas. Masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti tata tertib berseragam.

a. Persiapan Mengajar

Seluruh program kerja Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) banyak dibantu oleh guru pembimbing dalam menyiapkan administrasi seorang guru yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran dan daftar hadir.

1) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran memuat kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam upaya pencapaian kompetensi, perangkat pembelajaran ini harus dibuat secara matang. Mahasiswa harus paham mengenai materi pokok pembelajaran yang diajarkan, apa saja substansi instruksional yang harus dikuasai, bagaimanakah metode penilaian yang digunakan, strategi atau skenario pembelajaran apa yang dipakai, penentuan alokasi waktu yang tepat dan sumber belajar apa yang digunakan.

Setiap kali melakukan pengajaran di kelas mahasiswa harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan tatap muka dengan peserta didik. Mahasiswa melakukan minimal 8 kali tatap muka. Oleh sebab itu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) benar-benar memperhitungkan waktu yang tersedia, jumlah jam mengajar per minggu, dan materi yang harus disampaikan. Hal ini sangat bermanfaat untuk mematangkan persiapan sebelum mengajar dan merupakan sarana latihan bagi setiap calon guru.

Pembuatan perangkat pembelajaran ini dibimbing oleh guru pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, dan buku pegangan guru. Dengan persiapan ini diharapkan penulis dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (RPP terlampir)

2) Daftar Hadir dan Daftar Nilai Peserta Didik

Daftar hadir berfungsi untuk mengetahui peserta didik yang aktif masuk dan peserta didik yang sering meninggalkan pelajaran dengan berbagai alasan. (Daftar hadir dan daftar nilai terlampir)

3) Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

4) Persiapan Alat, Sarana, dan Prasarana

Alat, sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum kegiatan PPL dilakukan adalah mempersiapkan alat tulis pribadi (spidol, bolpoin, dan lainnya), alat berbasis IT (LCD, komputer, flashdisk, dan lainnya), serta mempersiapkan ruangan yang akan dipakai (misalnya laboratorium atau ruang multimedia). Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, baik untuk keperluan PPL.

5) Kondisi Fisik dan Mental

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL diperlukan kondisi fisik yang baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan PPL diperlukan juga kondisi mental yang mendukung karena bagi mahasiswa kegiatan ini merupakan sesuatu yang baru yang tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik. Kegiatan memberikan pengajaran di kelas merupakan hal yang sulit karena mahasiswa dihadapkan pada banyak peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga persiapan yang matang ketika akan mengajar di kelas sangat penting untuk dilakukan.

Penguasaan materi juga harus benar-benar matang agar mahasiswa dapat menguasai kelas dengan baik.

B. Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Purworejo yang dimulai sejak tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan tanggal 15 September 2016, masing-masing mahasiswa mendapatkan kesempatan melakukan praktik mengajar.

a. Penyusunan Perangkat Pembelajaran (RPP, kisi-kisi soal ulangan harian, soal pengayaan, dan lainnya).

Sebelumnya mahasiswa melakukan praktik mengajar baik itu yang bersifat teori maupun praktik, maka mahasiswa harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam RPP terdapat semua hal yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Diantaranya alokasi waktu, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang ingin dicapai, sumber belajar dan metode penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan kisi-kisi soal dibuat untuk menyesuaikan soal dengan tingkat kemampuan atau struktur kognitif peserta didik kelas X, untuk menyesuaikan soal dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 1) Bentuk Kegiatan : Penyusunan perangkat pembelajaran
- 2) Tujuan Kegiatan : Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Sasaran : Peserta didik kelas X IIS1
- 4) Waktu Pelaksanaan : Sebelum praktik mengajar

b. Praktik Mengajar di Kelas

Tujuan kegiatan praktik mengajar ini adalah menerapkan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan ilmu yang dimiliki. Praktik mengajar dilakukan 5 kali pertemuan. Praktikan melakukan praktik mengajar terbimbing bidang studi sosiologi secara langsung. Beberapa kali dalam pertemuan di kelas, guru pembimbing ikut masuk ke kelas dan mengamati

langsung proses praktikan mengajar. Hal ini merupakan praktek terbimbing. Pada setiap awal proses pembelajaran diawali dengan salam, berdoa dan presensi dilanjutkan dengan apresepasi yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas dan mengingatkan materi pelajaran sebelumnya, sebelum masuk ke materi yang akan disampaikan. Agar terjadi interaksi dan komunikasi dua arah antara praktikan dengan peserta didik, maka dalam setiap pertemuan selalu melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Adapun metode mengajar yang digunakan praktikan adalah metode tanya-jawab, diskusi, cooperative learning, mind map dan talking stick.

Pada pelaksanaannya, praktikan melakukan praktik mengajar sebanyak 5 kali dan praktek mengajar terbimbing dengan Ibu Dra.Subariyem dengan rincian yang disajikan pada lampiran Jadwal Praktik Mengajar (Terlampir).

c. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar

Sebelum praktikan masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran, hari sebelumnya praktikan berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru pembimbing mengenai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas, guru pembimbing memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan praktik mengajar, meliputi cara penyampaian materi, penguasaan materi, ketepatan media yang digunakan, waktu, kejelasan suara dan cara menguasai kelas. Jika selama proses pembelajaran ada kekurangan-kekurangan dan kesulitan dari praktikan, guru pembimbing akan memberikan arahan dan saran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masukan dari guru pembimbing sangat bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

- 1) Bentuk kegiatan : Bimbingan dan evaluasi dengan guru pembimbing.

- 2) Tujuan kegiatan : membahas mengenai materi yang akan dan yang telah disampaikan, RPP, media pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan lainnya.
- 3) Sasaran : Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

Waktu Pelaksanaan : sebelum dan sesudah praktik mengajar

d. Materi Pelajaran Bahasa Perancis

Materi yang digunakan untuk praktik mengajar di kelas X IIS 1 yaitu: Kelas X Semester Gasal. :*Fungsi Sosiologi Sebagai Ilmu yang Mengkaji Gejala Sosial dalam Masyarakat dan Interaksi Sosial.*

e. Penyusunan Soal dan Praktik Evaluasi

Praktikan menyusun soal ulangan harian untuk bidang sosiologi sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Materi ulangan harian pertama kelas X adalah materi *Fungsi Sosiologi sebagai Ilmu yang Mengkaji Gejala Sosial dalam Masyarakat.* Soal ulangan dibuat sebelumnya, dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing. Soal ulangan harian ini terdiri dari 7 soal uraian.

- 1) Bentuk Kegiatan : Latihan Soal dan Ulangan Harian
- 2) Tujuan Kegiatan : Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan.
- 3) Sasaran : Peserta didik kelas X IIS 1
- 4) Waktu Pelaksanaan : Setelah selesai mengajar dan akhir materi. Dilaksanakan evaluasi berupa ulangan harian pertama dengan tiga materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

f) Mengoreksi

Kegiatan mengoreksi dilakukan ketika peserta didik mengumpulkan hasil lembar jawaban ulangan harian. Setelah pengoreksian, praktikan menyimpulkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengoreksian lembar jawab kuis

peserta didik setelah kegiatan pembelajaran digunakan sebagai bahan evaluasi bagi praktikan sendiri untuk menindak lanjuti. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat keahaman peserta didik terhadap seluruh materi diajarkan. Hasil pengoreksian ulangan harian diserahkan kepada guru pembimbing.

Hasil ulangan harian dan tugas yang telah dikoreksi dikembalikan lagi kepada peserta didik agar mendapat umpan balik dan peserta didik mengerti akan kesalahan yang mereka lakukan sehingga dikemudian hari tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Hasil ulangan harian digunakan untuk mengukur tingkat keahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang diajarkan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dengan melakukan praktik mengajar dengan bimbingan guru pembimbing. Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan pada kelas X IIS 1 sebanyak 2 kali. Namun praktikan juga melakukan kegiatan praktik mengajar secara insidental dikarenakan guru pembimbing ada kegiatan di luar sekolah sebagai berikut:

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil
1.	Selasa, 26 Juli 2016	Pendampingan mengajar di Kelas X IIS 1	Pengenalan materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenal gejala sosial di masyarakat
2.	Jum'at, 29 Juli 2016	Pendampingan mengajar di Kelas X IIS 1	Pemberian materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenal gejala sosial di masyarakat
3.	Jum'at, 5 Agustus 2016	Pendampingan mengajar di Kelas X IIS 1	Pemberian materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenal gejala sosial di masyarakat

4.	Senin, 8 Agustus 2016	Mengajar Kelas XII IPS 4	Memberikan tugas tentang Perubahan Sosial
5.	Selasa, 9 Agustus 2016	Mengajar siswa kelas X IIS 1	Menyelesaikan materi pembelajaran tentang fungsi sosiologi, ragam permasalahan sosial
6.	Jum'at, 12 Agustus 2016	Mengajar siswa kelas X IIS 1	Menyelesaikan materi pembelajaran tentang fungsi sosiologi, ragam permasalahan sosial
7.	Selasa, 16 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas X IIS 1 • Lomba HUT RI ke 71 • Rapat bersama Pembina Pramuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Sosial • Lomba Futsal putra kelas X dan XI • Lomba Voly putri kelas X dan XI • Membagi tugas selama kegiatan kemah alih golongan
8.	Jum'at, 19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar siswa kelas X IIS 1 • Kemah Alih Golongan kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang materi interaksi sosial • Upacara pembukaan • Menyiapkan makan malam untuk pembina dan Dewan Ambalan • Api unggun dan Pensi • Renungan malam • Senam • Wide game

			<ul style="list-style-type: none"> • Upacara penutupan
9.	Selasa, 23 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas X IIS 1 • Mengajar Kelas XII IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi membahas soal latihan • Materi dampak Modernisasi dan Globalisasi
28.	Rabu, 24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas XII IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dampak Modernisasi dan Globalisasi
29.	Kamis, 25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas XII IPS 3 	
30.	Jum'at, 26 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 1	Ulangan harian 1
31.	Senin, 29 Agustus 2016	Mengajar Kelas XII IPS 3	Dampak Modernisasi dan Globalisasi
32.	Selasa, 30 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 1	Membahas Soal
33.	Rabu, 31 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 3	Remidial dan melanjutkan materi Interaksi Sosial
35.	Jum'at, 2 September 2016	Piket	
36.	Senin, 5 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas IPS 3 • Mengajar kelas IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial
37.	Selasa, 6 September 2016	Mengajar kelas X IIS 2	Ulangan harian I tentang Sosiologi sebagai ilmu

38.	Rabu, 7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas X IIS 1 • Mengajar kelas XII IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi bentuk-bentuk interaksi sosial • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial
-----	---------------------------	--	--

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Purworejo, berlangsung mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Adapun kelas yang digunakan untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kelas X IIS1 sebagai kelas utama dengan materi *Fungsi Sosiologi Sebagai Ilmu yang mengkaji Gejala Sosial dalam Masyarakat dan Interaksi Sosial*, dengan jumlah jam tiap minggunya adalah 3 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan untuk satu kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mencakup penerapan pengetahuan dan pengalaman yang ada di lapangan. Proses belajar mengajar yang meliputi :

- a. Membuka pelajaran
- b. Penguasaan materi
- c. Penyampaian materi
- d. Interaksipembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Penggunaan bahasa
- g. Alokasi waktu
- h. Penampilan gerak
- i. Menutup pelajaran
- j. Evaluasi dan penilaian

Dalam praktik mengajar, praktikan meminta masukan baik saran maupun kritik yang membangun dari guru pembimbing untuk kelancaran praktik mengajar

di kelas. Dalam pelaksanaan praktik mengajar ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Kegiatan tersebut antara lain:

a. Kegiatan proses pembelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut, adalah:

1) Pendahuluan

a) Pembukaan

Dalam membuka pelajaran, praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan berdo'a, salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan dalam menerima pelajaran, serta mencatat kehadiran peserta didik.

b) Mengecek tugas peserta didik

Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

c) Mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan

Praktikan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi peserta didik agar lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

d) Penyajian materi

Materi yang ada disampaikan menggunakan beberapa metode yang antara lain, ceramah, diskusi, *problem based learning*.

2) Kegiatan inti

a) Interaksi dengan peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Peran guru sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas menjadi prioritas utama. Peserta didik cenderung aktif, mereka mendiskusikan tentang konsep sosiologi yang sedang mereka pelajari. Praktikan berusaha untuk memfasilitasi, menyampaikan

materi yang perlu diketahui oleh peserta didik, mengontrol, mengarahkan peserta didik untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran. Di samping itu, praktikan juga melakukan evaluasi penilaian pembelajaran.

b) Peserta didik mengerjakan latihan soal

Dalam mengerjakan latihan soal, peserta didik mengerjakan secara diskusi kelompok dan apabila ada pertanyaan atau pun hal-hal yang kurang jelas peserta didik dapat bertanya kepada praktikan.

c) Membahas soal

Dalam membahas latihan soal, peserta didik mengerjakan pekerjaan tersebut dan menjelaskan secara detail soal-soal yang belum dikuasai peserta didik.

3) Penutup

a) Mengambil kesimpulan

Praktikan terlebih dahulu menanyakan kembali tentang materi sosiologi yang baru saja dipelajari atau diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Kemudian peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang dijejaskan dengan bimbingan praktikan.

b) Memberi tugas

Agar peserta didik lebih memahami tentang materi yang diajarkan, maka praktikan memberi tugas rumah yang akan di nilai dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

c) Umpan balik dari pembimbing

Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan ketika sedang praktik

mengajar. Setelah praktikan selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini berupa saran-saran yang dapat digunakan oleh praktikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Saran-saran yang diberikan guru pembimbing antara lain, teknis penyampaian materi harus diperjelas terkait dengan materi yang disampaikan.

Dari hasil pelaksanaan program praktik mengajar, perlu dilakukan analisis, baik mengenai hal yang sudah baik maupun hal yang kurang baik, ada juga hal yang dicatat sebagai pendukung maupun hambatan kegiatan. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Pendukung:

- a. Adanya hubungan yang baik antara mahasiswa PPL dengan seluruh warga SMA N 8 Purworejo. Hal ini tercermin dari komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru-guru maupun staf Tata Usaha dengan mahasiswa PPL.
- b. Adanya kepercayaan dari guru pamong kepada mahasiswa PPL untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Motivasi dari mahasiswa untuk menjadi guru sehingga bersemangat untuk melaksanakan dan menyelesaikan seluruh kegiatan PPL.
- d. Kerja sama dari seluruh siswa yang baik dalam segala kegiatan PPL. Seluruh siswa menghargai dan menghormati keberadaan mahasiswa PPL.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga mempermudah pelaksanaan program-program PPL.

2) Hambatan

- a. Adanya perasaan canggung dan kaku pada saat mengajar pertama kali sehingga pembelajaran pada pertemuan pertama kurang efektif.
- b. Adanya program PPL yang masih menyatu dengan program KKN.
- c. Kurangnya motivasi yang ada pada diri peserta didik dan terkadang sikap menyepikan muncul dalam pembelajaran.

3) Solusi

- a. Meminta evaluasi kepada guru pembimbing terhadap setiap penampilan yang dilakukan agar penampilan selanjutnya dapat lebih baik.
- b. Menjelaskan kepada pihak sekolah bahwa program PPL tahun ini bergabung dengan program KKN namun berbeda lokasi dari masing-masing program.

2. Refleksi

Setelah mendapati hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meminimalisasi hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh praktikan antara lain:

- a. Mencari metode yang terdapat dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik tidak mudah bosan dan tertarik dengan pelajaran bahasa Perancis.
- b. Selalu memotivasi peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Purworejo memberikan wacana tersendiri bagi individu yaitu mahasiswa. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan di SMA Negeri 8 Purworejo ini memberikan pandangan dan pengalaman baru bagi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri sebelum terjun secara langsung di dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo tidak mengalami hambatan yang fatal. Dan secara keseluruhan program yang direncanakan dapat terlaksana semua dengan lancar. Dari hasil pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta di SMA Negeri 8 Purworejo yang dimulai pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 ini, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini :

1. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran disekolah.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan memahami permasalahan lembaga pendidikan yang terkait dengan proses pembelajaran disekolah.
3. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
4. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang ilmu masing-masing.
5. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pendidik atau guru, selain mentransfer ilmu juga harus

melakukan pendidikan sikap, nilai, norma dan kedisiplinan kepada peserta didik dengan berusaha memahami karakteristik kepribadian peserta didik.

B. Saran

Setelah praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Purworejo maka praktikan menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Pihak SMA Negeri 8 Purworejo

- a. Pihak SMA Negeri 8 Purworejo sebaiknya dapat memberikan gambaran-gambaran program kerja yang diagendakan sehingga program kerja yang disusun dapat disesuaikan dengan program sekolah
- b. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antar pihak sekolah dengan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar tercipta suasana yang kondusif dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Pihak mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang akan datang

- a. Perumusan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus sebaik mungkin, lebih baik lagi jika dalam perumusan program melakukan konsultasi dengan pihak sekolah atau dengan guru pembimbing. Hal ini penting agar program yang dilakukan dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- b. Mempersiapkan sedini mungkin materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan konsep dengan banyak membaca referensi tentang materi yang akan diajarkan, dan sering berkonsultasi dengan guru pembimbing.
- c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik untuk persiapan pelaksanaan mengajar khususnya media berbasis teknologi, misalnya mengajar menggunakan media berbasis komputer memakai program Microsoft Power Point atau pun menggunakan fasilitas internet.
- d. Ciptakan metode pembelajaran yang semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik pada pelajaran Sosiologi. Dan jangan hanya mengajarkan teori saja, jika memungkinkan berikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan nyata.

e. Jangan segan untuk berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau dengan Koordinator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) jika ada permasalahan yang belum dapat diselesaikan.

f. Praktikan berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

3. Pihak UPPL UNY

a. Sosialisasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terpadu perlu lebih ditingkatkan secara jelas dan transparan kepada pihak sekolah maupun kepada praktikan.

b. Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Diharapkan pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) lebih diefektifkan (pembuatan proposal, pembuatan laporan PPL, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dioptimalkan.

c. Pihak UPPL sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dana Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa.

d. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

TIM UPPL. 2013. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM UPPL. 2013. Materi Pembekalan KKN-PPL. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

TIM UPPL. 2013. Panduan KKN-PPL UNY 2013. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

SILABUS KELAS X KURIKULUM 2013 REVISI 2016

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis</p>	<p>Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosiologi sebagai ilmu sosial Realitas sosial sebagai obyek kajian Kehidupan sosial sebagai objektivitas Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		sosiologi
<p>3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>	<p>Individu, kelompok dan hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> Pembentukan identitas : <ul style="list-style-type: none"> Diri/saya/individu dalam hubungan dengan orang lain/kamu/individu lain Hubungan antar individu dalam pembentukan kelompok (kami/kita) Hubungan antara individu dengan kelompoknya (saya dan kami/kita) Hubungan antara diri/saya/individu dengan kelompok lain (mereka) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> - hubungan antar kelompok (kami/ kita dan mereka) • perlunya institusi atau lembaga sosial untuk terciptanya tatanan dan tertib sosial 	<p>individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tentang hubungan sosial • Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi baik secara individual mau pun berkelompok
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan</p>	<p>Ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok, • multidimensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar • Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat • Mendiskusikan berbagai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok,</p> <ul style="list-style-type: none"> • heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat • Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau hiterogenitas sosial 	<p>pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya • Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat • Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat
<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat</p>	<p>Metode Penelitian Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian sosial Merancang penelitian Merumuskan pertanyaan Teknik pengumpulan data Mengolah dan menganalisis data Merumuskan dan menyajikan hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat Mendiskusikan dan merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>observasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat • Menentukan topik penelitian, metode penelitian, jenis data yang terkait dengan teknik pengumpulan data dan analisis data tentang gejala sosial di masyarakat • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat untuk memperkuat sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah • Menyajikan hasil laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Purworejo
Mata Pelajaran/Peminatan : Sosiologi/Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : X / Semester 1
Materi Pokok : Sosiologi Sebagai Ilmu Yang Mengkaji Fenomena Sosial
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang

terjadi di masyarakat

- a) Menjelaskan pengertian Sosiologi
- b) Menjelaskan Fungsi Sosiologi
- c) Menjelaskan Konsep dasar Sosiologi

- d) Mendeskripsikan gejala sosial
- e) Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis gejala sosial

4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

- a) Menghubungkan berbagai teori Sosiologi
- b) Menyimpulkan peran sosiologi menurut berbagai ahli
- c) Menyimpulkan fungsi Sosiologi menurut berbagai ahli
- d) Menyimpulkan konsep dasar Sosiologi menurut berbagai ahli
- e) Menyimpulkan pengertian dan jenis realitas/fakta sosial
- f) Menyimpulkan gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dalam tinjauan Sosiologi

C. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2) Menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
- 3) Mampu mengidentifikasi gejala sosial.
- 4) Menjelaskan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan.
- 5) Mampu mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di Masyarakat.
- 6) Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
- 7) Mampu merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.

D. Materi Pelajaran

I. Materi Fakta

Manusia hidup di tengah-tengah masyarakatnya dan melakukan berbagai kegiatan bersama-sama, oleh sebab itu kehidupan bersama melahirkan berbagai pengalaman berhubungan dengan orang lain. Di satu pihak, kita membutuhkan kehadiran orang lain, di lain pihak, kita ingin sendiri dan tidak ingin diganggu.

Pengalaman hidup bersama orang lain mulai dari keluarga, sekolah, sampai masyarakat menyadarkan kita akan persamaan maupun perbedaan kita dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial yang berakar pada kesamaan dan perbedaan itu menimbulkan berbagai fenomena dalam masyarakat, berupa kerjasama dan pertentangan. Hubungan-hubungan yang senantiasa terjadi ini juga mengakibatkan masyarakat selalu berubah, mengalami kemajuan atau kemunduran. Masyarakat pada gilirannya juga memengaruhi individu. Singkatnya dalam masyarakat terjadi dinamika yang unik dan sosiologi dilahirkan untuk membantu kita dalam mempelajari manusia sebagai bagian dari masyarakat.

II. Materi Konsep

1. Perkembangan Sosiologi

- a. *Perkembangan Awal*, para pemikir Yunani Kuno semasa abad pertengahan, terutama Sokrates, Plato dan Aristoteles, beranggapan bahwa masyarakat terbentuk begitu saja. Tanpa ada yang bisa mencegah, masyarakat mengalami perkembangan dan kemunduran. Kemakmuran maupun krisis dalam masyarakat merupakan masalah yang tidak terelakkan. Selanjutnya Agustinus, Avicenna dan Thomas Aquinas menegaskan bahwa nasib masyarakat harus diterima sebagai bagian dari kehendak Ilahi. Sebagai makhluk yang fana, manusia tidak bisa mengetahui, apalagi menentukan apa yang akan terjadi pada masyarakat. Pertanyaan (mengapa bisa begini atau mengapa bisa begitu) dan pertanggungjawaban ilmiah tentang perubahan masyarakat belum terpikirkan pada masa itu.
- b. *Abad Pencerahan*, abad ini merupakan rintisan kelahiran sosiologi yang ditandai oleh beragam penemuan di bidang ilmu pengetahuan. Derasnya perkembangan ilmu pengetahuan membawa pengaruh terhadap pandangan mengenai perubahan masyarakat. Pandangan itu harus juga berciri ilmiah. Artinya perubahan yang terjadi dalam masyarakat harus dapat dijelaskan secara masuk akal (rasional), berpedoman pada akal budi manusia. Para

ilmuan menekankan pentingnya metode ilmiah untuk mengamati masyarakat.

- c. *Abad Revolusi*, sepanjang abad ke-18 terjadi perubahan revolusioner yaitu perubahan cepat struktur masyarakat lama berganti dengan struktur yang baru sehingga disebut “abad pemicu lahirnya sosiologi”. Pada revolusi Amerika, koloni Inggris di Amerika Utara ini membentuk negara republik yang demokratis. Pemerintahan jenis ini baru untuk masa itu, ketika kebanyakan negara membentuk pemerintahan monarki. Gagasan tentang kedaulatan rakyat (rakyat yang berkuasa) dan pentingnya hak asasi manusia (semua orang bermartabat sama) telah mengubah susunan serta kedudukan orang dan kelompok dalam masyarakat. Sedangkan Pada masa Revolusi Industri muncul kalangan baru dalam masyarakat, yaitu kaum kapitalis yang memiliki modal untuk membuat usaha, sedangkan bangsawan dan rohaniawan yang sebelumnya lebih berkuasa, mulai disaingi oleh kaum kapitalis yang mengendalikan ekonomi. Kemudian muncul kesadaran akan hak asasi manusia dan persamaan semua orang di hadapan hukum yang mengakibatkan terjadinya revolusi Prancis.

Revolusi-revolusi ini menyebabkan perubahan-perubahan dan gejolak dalam masyarakat. Perubahan sering juga disertai peperangan, pemberontakan, dan kerusuhan yang membawa kemiskinan dan kekacauan. Karena itulah, para ilmuwan tergugah untuk mencari cara menganalisis perubahan secara rasional dan ilmiah sehingga dapat diketahui sebab dan akibatnya agar bencana dalam masyarakat bisa diantisipasi dan dihindari.

- d. *Kelahiran sosiologi*, Pada abad ke-19, sejumlah ilmuwan menyadari perlunya secara khusus mempelajari kondisi dan perubahan sosial. Para ilmuwan itu berupaya membangun suatu teori sosial berdasarkan ciri-ciri hakiki masyarakat pada tiap tahap peradaban manusia. Salah satu ilmuwan tersebut adalah Auguste Comte. Dalam bukunya *Cours de Philosophie Positive (Filsafat positif)*, ilmuwan Prancis ini memperkenalkan istilah “Sosiologi” sebagai pendekatan khusus untuk mempelajari masyarakat.

Dengan demikian, Comte merintis upaya penelitian terhadap masyarakat, yang selama berabad-abad sebelumnya dianggap mustahil.

Gagasan Comte mendapat sambutan luas dan tampak dari tampilnya sejumlah ilmuwan besar di bidang sosiologi. Mereka antara lain Pitirim Sorokin, Herbert Spencer, Karl Marx, Emile Durkheim, George Simmel dan Max Weber. Masing-masing berjasa besar menyumbangkan beragam pendekatan dalam mempelajari masyarakat yang amat berguna untuk perkembangan sosiologi.

- d. *Kelahiran Sosiologi Modern*, Sosiologi modern berkembang pesat di Amerika, khususnya Amerika Serikat dan Kanada. Kondisi itu erat kaitannya dengan gejolak sosial yang terjadi di kedua negara tersebut dimana memasuki abad ke-20, gelombang besar imigran berdatangan ke Amerika Utara. Gejala ini berakibat pada pesatnya pertumbuhan penduduk, munculnya kota-kota industri baru, lengkap dengan gejolak kehidupan kota besar, kriminalitas ataupun kerusuhan khas perkotaan, sampai dengan tuntutan hak wanita dan kaum buruh. Konsekuensi gejolak sosial itu, perubahan masyarakat yang mencolok pun tak terhindarkan.

Perubahan masyarakat itu menggugah para ilmuwan sosial berpikir keras, untuk sampai pada Sosiologi sebagai ilmu dan Metode

Ilmu merupakan kumpulan pengetahuan yang ilmiah yang didapat melalui langkah-langkah sistematis, dapat diperiksa, serta dapat ditelaah secara mendalam oleh orang lain. Sistematis artinya diperoleh dengan tahapan yang jelas dan merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga tiap-tiap bagian saling berhubungan.

Semua bidang ilmu pengetahuan senantiasa berupaya mengembangkan dan memperkaya pengetahuan yang telah ada. Untuk tujuan pengembangan tersebut, ilmu menggunakan suatu prosedur yang dinamakan *metode ilmiah*.

Ada beberapa langkah dalam penelitian ilmiah, yaitu sebagai berikut;

- 1) Merumuskan Masalah
- 2) Meninjau Kepustakaan

- 3) Merumuskan Hipotesis
 - 4) Merencanakan Desain Penelitian
 - 5) Mengumpulkan Data
 - 6) Menganalisis Data
 - 7) Menarik Kesimpulan
2. Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan Auguste Comte. Sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang artinya teman atau sesama dan *logos* dari kata Yunani yang artinya cerita. Jadi pada awalnya, sosiologi berarti bercerita tentang teman atau kawas (masyarakat). Berikut beberapa definisi sosiologi adalah;
- a. *Pitirim Sorokin*, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari;
 - 1) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga dan gejala moral)
 - 2) Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala nonsosial (gejala geografis, biologi)
 - 3) Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial lain.
 - b. *Roucek dan Warren*, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok
 - c. *Willian F. Ogburn dan Mayer F. Nimkof*, Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial
 - d. *Max Weber*, Sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial
 - e. *Selo soemardjan dan Soeleman Soemardi*, Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial.
3. Sosiologi memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut;
- a. Empiris, artinya ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif (menduga-duga)

- b. Teoritis, artinya suatu ilmu pengetahuan yang selalu berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil-hasil pengamatan. Abstraksi tersebut merupakan kesimpulan logis yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori
- c. Kumulatif, artinya disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada, atau memperbaiki, memperluas, serta memperkuat teori-teori yang lama
- d. Nonetis, artinya pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk memperjelas masalah tersebut secara mendalam

Hakikat sosiologi adalah ;

- a. Sosiologi adalah ilmu sosial, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sosiologi mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan
 - b. Dilihat dari segi penerapannya, sosiologi dapat digolongkan ke dalam ilmu pengetahuan murni (pure science) dan dapat pula menjadi ilmu terapan (applied science)
 - c. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan bukan pengetahuan yang konngret. Artinya, yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri.
 - d. Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum manusia dan masyarakatnya. Sosiologi meneliti dan mencari apa yang menjadi prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia serta sifat, bentuk, isi dan struktur masyarakat.
 - e. Sosiologi merupakan ilmu yang umum, bukan khusus, artinya mempelajari gejala-gejala yang ada pada interaksi pada antarmanusia.
4. Objek Sosiologi
- a. *Fakta Sosial*, menurut Durkheim, objek studi sosiologi adalah fakta-fakta sosial, yaitu; *cara-cara bertindak, berpikir dan merasa yang ada di luar individu dan memiliki daya paksa atas dirinya* Fakta sosial berada di luar

individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut. Fakta sosial adalah penggambaran-penggambaran atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia. Misalnya, di sebuah sekolah siswa diwajibkan untuk datang tepat waktu, menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan, bersikap hormat kepada guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya.

Suatu fakta sosial harus dijelaskan berdasarkan fakta-fakta sosial yang mendahuluinya atau yang telah menimbulkannya, misalnya; perayaan hari besar nasional seperti perayaan hari pahlawan. Keberadaan perayaan tersebut hanya dapat dipahami apabila perayaan itu dicari sebabnya dalam suatu fakta sosial misalnya pengalaman bersama (kolektif) ketika terjadi peristiwa pertempuran gagah berani yang terjadi di Surabaya beberapa puluh tahun yang lalu. Contoh lain mengenai fakta sosial adalah pembagian kerja *dalam masyarakat industri*. Dalam masyarakat terdapat spesialisasi aspek kehidupan, seperti bidang ekonomi, pendidikan, politik, hukum, atau kesenian yang berada di luar individu, bersifat mengendalikan dan memaksa individu.

- b. *Tindakan Sosial*, Menurut Max Weber, objek kajian sosiologi adalah tindakan-tindakan sosial. Suatu tindakan disebut tindakan sosial hanya jika tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain, atau dimaksudkan kepada orang lain. Sebagai contoh, menanam bunga untuk kesenangan pribadi bukan merupakan tindakan sosial. Namun menanam bunga untuk diikutsertakan dalam sebuah lomba sehingga mendapat perhatian orang lain, merupakan tindakan sosial. Contoh lain, orang yang bunuh diri karena penyakit yang tak kunjung sembuh bukan tindakan sosial. Namun bunuh diri karena melakukan pencurian sehingga merasa sangat malu dan bersalah kepada orangtuanya jelas merupakan contoh tindakan sosial.
- c. *Imajinasi Sosial*, menurut C. Wright Mills adalah kesalingterkaitan antara *personal troubles* dan *public issues*, yang selanjutnya disebut “imajinasi/khayalan sosiologis”. Khayalan sosiologis ini diperlukan untuk

dapat memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia. Menurut Mills, dengan khayalan sosiologis kita mampu memahami sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi, dan hubungan antara keduanya.

Alat untuk melakukan khayalan sosiologis adalah *personal troubles of milieu* dan *public issues of social structure*. *Personal troubles of milieu* adalah permasalahan pribadi individu dan merupakan ancaman terhadap nilai-nilai pribadi, sedangkan *public issues of social structure* merupakan hal yang ada di luar jangkauan kehidupan pribadi individu. Misalnya, jika di suatu kabupaten terdapat beberapa puluh orang saja yang menganggur, maka pengangguran itu adalah permasalahan pribadi (*personal trouble*) dari beberapa orang tersebut. Ini dapat dikatakan sebagai masalah individual yang dapat diatasi lewat peningkatan keterampilan pribadi. Namun jika di sebuah kabupaten terdapat 150 ribu pengangguran dari 155 ribu tenaga kerja yang ada, maka pengangguran tersebut merupakan *public issue*.

- d. *Realitas Sosial*, Menurut Peter L. Berger, objek kajian sosiologi adalah pengungkapan realitas sosial. Sering sekali sesuatu yang tampak dari luar diselimuti tabir, misalnya; seorang pejabat terpandang yang sering memberikan sumbangan ke berbagai yayasan pendidikan dan disiarkan langsung oleh stasiun televisi nasional ternyata memperoleh uangnya dari hasil korupsi. Seorang sosiolog harus bisa menyingkap berbagai tabir dan mengungkap tiap helai tabir menjadi suatu realitas yang mungkin tidak terduga. Dengan demikian sosiologi mendorong para ahlinya untuk membongkar kepalsuan sosial yang sedang mereka teliti untuk membuka kedok yang menutupinya. Syaratnya, seorang sosiolog tersebut harus mengikuti aturan-aturan ilmiah dan melakukan pembuktian secara ilmiah dan objektif dengan pengendalian prasangka pribadi. Hal ini disebabkan karena realitas sosial adalah sebuah bentukan dan bukan merupakan sesuatu yang begitu saja ada.
- e. *Hubungan Antar manusia*, Joseph. Roucek dan Roland R. Warren mengatakan bahwa yang menjadi objek sosiologi adalah hubungan-hubungan

antar manusia dengan kelompok-kelompok. Demikian pula William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkoff yang mengatakan bahwa sosiologi meneliti secara ilmiah interaksi sosial dan organisasi-organisasi sosial.

III. Materi Prinsip

- a. Kelahiran sosiologi berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar (perubahan sosial) di kawasan Eropa dan Amerika sepanjang abad ke-19.
- b. Sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional dan empiris tentang masyarakat. Rasional berarti apa yang dipelajari sosiologi selalu berdasarkan penalaran dan empiris.
- c. Sebagai ilmu murni sekaligus terapan, tujuan sosiologi adalah melakukan pencaharian untuk mendapatkan pengetahuan sedalam-dalamnya tentang masyarakat dan mencari cara-cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat.

E. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Strategi : Pembelajaran Kooperatif
Metode Pembelajaran : Kajian Pustaka, Diskusi, Presentasi, Talking stick

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Hand Out
Alat/ Bahan : Papan Tulis, Spidol
Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi kelas X dan referensi lain yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Rincian Kegiatan	Waktu
------------------	-------

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi (Guru bertanya “apakah peserta didik sudah pernah mendengar istilah “Sosiologi” ? • Orientasi (Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi “Sosiologi”) • Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Sosiologi) • Pemberian Acuan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ (Garis besar materi tentang “Pengertian dan Fungsi Sosiologi”) ▪ Pembentukan Kelompok diskusi 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak pendapat para ahli tentang pengertian “Sosiologi” • Peserta didik menyimak berbagai fungsi Sosiologi • <i>Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai makna gambar dan pengertian “Sosiologi” • Peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai berbagai fungsi Sosiologi • Guru bertanya tentang makna gambar yang ditampilkan • Guru bertanya tentang pendapat para ahli tentang pengertian “Sosiologi” yang terdapat pada buku teks • Guru bertanya tentang berbagai fungsi Sosiologi <p>Mencoba</p>	100 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca buku teks yang berkaitan dengan pengertian Sosiologi menurut berbagai ahli Sosiologi • Peserta didik membaca buku teks tentang berbagai fungsi Sosiologi <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang • Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan pendapat para ahli mengenai pengertian Sosiologi • Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial di masyarakat • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami pengertian dan fungsi Sosiologi • peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi • <i>Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan</i> 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian dan fungsi Sosiologi • Memberikan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok • Memberi Pekerjaan Rumah • Melaksanakan postes 	15 menit

Pertemuan Kedua

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Merefleksi hasil pretes dan postes pertemuan sebelumnya• Menagih dan mengingatkan pekerjaan rumah• Menyampaikan tujuan pembelajaran• Melaksanakan pretes tentang pengertian dan fungsi Sosiologi	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran• Mengarahkan siswa untuk mengamati (membaca) literatur dan masyarakat setempat untuk mengaji gejala sosial yang menunjukkan ciri, hakikat dan objek studi sosiologi• Peserta didik menyimak pengertian gejala/fenomena sosial menurut ahli Sosiologi• Peserta didik menyimak berbagai gejala/fenomena sosial• <i>Guru menilai keterampilan peserta didik mengamati</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Memfasilitasi siswa melakukan tanya-jawab (berdiskusi) sehubungan dengan perubahan-perubahan besar masyarakat Eropa dan Amerika yang mendorong lahirnya sosiologi. Mendorong diskusi agar sampai pada mengaji pengertian, ciri, hakikat dan objek sosiologi sebagai ilmu yang mengenali gejala-gejala sosial.• Peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai pengertian gejala/fenomena sosial	100 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang pengertian gejala/fenomena sosial seperti yang terdapat pada buku teks • Guru bertanya tentang berbagai gejala/fenomena sosial • Guru bertanya tentang penelitian mengenai gejala/fenomena sosial <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi siswa agar menggali informasi dan mencatat, mengidentifikasi gejala-gejala sosial dari berbagai sumber pengetahuan • Peserta didik membaca buku teks yang berkaitan dengan pengertian gejala/fenomena sosial • Peserta didik membaca buku teks tentang berbagai gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang • Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan pengertian gejala/fenomena sosial • Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai gejala/fenomena sosial di masyarakat • Peserta didik diminta mendiskusikan kemungkinan pelaksanaan penelitian sosial mengenai gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori, dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan peserta didik memahami gejala/fenomena 	

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>sosial yang terjadi di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa untuk membuat laporan, melaporkan hasil pengamatan (eksplorasi) tentang sejarah kelahiran sosiologi, ciri, hakikat, dan objek sosiologi yang berfungsi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat. Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi Guru menilai kemampuan peserta didik berkomunikasi lisan 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan pada konsep-konsep esensial yang meliputi semua materi pelajaran pada pertemuan pertama terutama hakikat dan objek sosiologi. Mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan perilaku apa saja yang harus dijalankan siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut. Memberikan pekerjaan rumah individu: Meminta siswa untuk membaca dan mencari materi mengenai tokoh-tokoh sosiologi. Serta membuat catatan harian materi yang telah di pelajari. 	15 menit

Penilaian

1. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

2. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi

Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda

3. Contoh Instrumen (Terlampir)

Purworejo, 25 Juli 2016

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 8 Purworejo

Mahasiswa PPL

Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. H. Suhartono, M.M

Maria Paskalia Nugraheni

NIP. 19621005 198803 1012

NIM. 13413244021

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

a. Lembar Observasi dan kinerja presentasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI DAN KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : X/Ilmu-ilmu Sosial

Kompetensi : KD 3.1 dan 4.1

[illegible]

14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									

Keterangan pengisian skor

4. Sangat tinggi

3. Tinggi

2. Cukup tinggi

1. Kurang

b. Pretes/postes

Pretes/Postes Pertama

1. Berilah tanda ceklist pada kolom Benar atau Salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Manusia selalu hidup dalam masyarakat dan berhubungan dengan manusia lain.		
2.	Hubungan tersebut selalu terjadi secara individual.		
3.	Hubungan manusia dengan lingkungannya menghasilkan suatu sistem kehidupan bersama yang disebut dengan masyarakat.		
4.	Selain membentuk masyarakat sebagai suatu sistem sosial, hubungan antara manusia dengan lingkungannya juga menghasilkan berbagai produk yang disebut kebudayaan		
5.	Sebagai suatu ilmu, sosiologi merupakan suatu kerangka pengetahuan yang disusun dan diuji hanya melalui keinginan pribadi.		

2. Jawablah pertanyaan berikut ini

- a. Menurut Pitirim A Sorokin , Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, diantaranya adalah gejala....

- 1.
- 2.
- 3.

c. Contoh Tes Tertulis

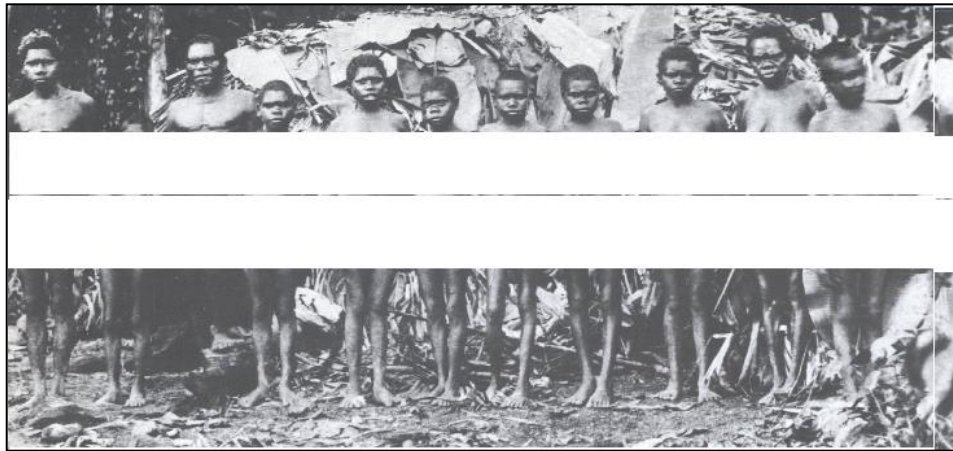
1. Jelaskan pengertian dan fungsi Sosiologi menurut salah seorang ahli !
2. Apa yang dimaksud dengan realitas sosial dan sebutkan 7 bagian realitas sosial menurut Soerjono Soekanto !
- 3.

d. Tugas

1. Lengkapi tabel berikut dengan mengisi pengertian sosiologi menurut pendapat berbagai ahli Sosiologi

No.	Ahli Sosiologi	Pengertian “Sosiologi”
1.	Auguste Comte	
2.	Max Weber	
3.	Emile Durkheim	
4.	Joseph S. Roucek dan Roland R. Warren	
5.	William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff	
6.	Alex Inkeles	
7.	Pitirim Sorokin	
8.	Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi	
9.	Hasan Shadily	

2. Amati gambar tentang fenomena “kemiskinan” di bawah ini kemudian analisis berbagai alternatif yang dapat dikembangkan dengan pemahaman “Sosiologi” untuk mengatasi masalah tersebut.



.....

.....

.....

.....

.....

FORMAT PENILAIAN LAPORAN PORTOFOLIO

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Peminatan : X/Ilmu-ilmu Sosial
 Materi Pokok : Fungsi Sosiologi

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian				Skor rata-rata	Nilai
		Tampilan	Kelengkapan	Tata Bahas	Jawaban Pertanyaan		
1.	A	3	4	4	3	3,50	87,5
2.	dst.						
3.							
4.							
5.							
6.							

7.							
8.							
9.							
10.							

Keterangan pengisian skor :

- 4. Sangat Baik (
- 3. Baik
- 2. Cukup
- 1. Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Purworejo
Mata Pelajaran/Peminatan : Sosiologi/Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : X / Semester 1
Materi Pokok : Sosiologi Sebagai Ilmu Yang Mengkaji Fenomena Sosial
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang

terjadi di masyarakat

- f) Menjelaskan pengertian Sosiologi
- g) Menjelaskan Fungsi Sosiologi
- h) Menjelaskan Konsep dasar Sosiologi

- i) Mendeskripsikan gejala sosial
- j) Menjelaskan pengertian dan jenis-jenis gejala sosial

4.1 Melakukan kajian pustaka, diskusi dan menyimpulkan berbagai pendapat para ahli tentang peran, fungsi dan konsep-konsep dasar Sosiologi

- g) Menghubungkan berbagai teori Sosiologi
- h) Menyimpulkan peran sosiologi menurut berbagai ahli
- i) Menyimpulkan fungsi Sosiologi menurut berbagai ahli
- j) Menyimpulkan konsep dasar Sosiologi menurut berbagai ahli
- k) Menyimpulkan pengertian dan jenis realitas/fakta sosial
- l) Menyimpulkan gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dalam tinjauan Sosiologi

C. Tujuan Pembelajaran

- 8) Mensyukuri keberadaan diri dan keberagaman sosial sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 9) Menjelaskan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
- 10) Mampu mengidentifikasi gejala sosial.
- 11) Menjelaskan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan.
- 12) Mampu mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di Masyarakat.
- 13) Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain.
- 14) Mampu merespon secara positif berbagai gejala sosial di lingkungan sekitar.

D. Materi Pelajaran

IV. Materi Fakta

Banyak ahli ilmu sosial yang mencoba memberikan sumbangan pikirannya dalam upaya mengenali gejala-gejala sosial yang berlangsung sepanjang waktu yang akhirnya melahirkan ilmu sosiologi. Para tokoh ini memiliki keragaman cara berpikir yang menghasilkan banyak pendapat (teori) dan anjuran-anjuran, namun

semua itu bertujuan sama yaitu mencoba mengenali gejala sosial dalam hubungan-hubungan sosial di masyarakat secara ilmiah. Jadi gejala sosial yang tampak pada hubungan-hubungan sosial di masyarakat merupakan topik yang menjadi kajian sosiologi, dengan demikian peran sosiologi adalah mendeskripsikan fenomena sosial budaya di masyarakat.

V. Materi Konsep

1. Peran Sosiologi dalam mengenali fenomena sosial budaya dengan cara;
 - a. Mengklasifikasi fenomena sosial budaya di masyarakat. Unsur budaya merupakan fenomena budaya di masyarakat yang dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut; (1) Kebudayaan fisik (kebendaan) berupa benda-benda hasil karya manusia, misalnya perlengkapan dan alat-alat kerja, (2) Sistem ilmu pengetahuan dan kesenian dan (3) Sistem nilai budaya atau adat istiadat sebagai kebudayaan abstrak

Melalui penelaahan terhadap berbagai kebudayaan, diharapkan sosiologi mampu memberikan; (1) Pengertian mengenai keanekaragaman budaya manusia, (2) Pandangan mengenai nilai-nilai sosial budaya yang berbeda dari yang dianut seseorang, (3) Hal-hal yang berlaku umum bagi kebudayaan manusia dan (4) Gambaran mengenai hal-hal apa saja yang memengaruhi adanya sifat keanekaragaman di antara kebudayaan manusia

- b. *Menghadapi fenomena budaya di Masyarakat.* Keragaman budaya harus menyadarkan kita bahwa sangat penting memahami latar belakang sosial budaya yang berasal dari masyarakat lain. Melalui ilmu sosiologi, kita diajak untuk memahami keragaman budaya sebagai suatu yang dapat memperkaya kebudayaan. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang multi etnik, sosiologi berperan untuk mewujudkan integrasi (persatuan) nasional.
2. Tokoh-tokoh sosiologi

- a. *Auguste Marie Francois Xavier Comte*, menurutnya revolusi Prancis cenderung ke arah reorganisasi masyarakat secara besar-besaran yang hanya dapat berhasil jika orang mengembangkan cara berpikir yang baru tentang masyarakat. Jika ingin menciptakan masyarakat yang adil maka harus ada kesepakatan tentang dasar-dasarnya. Dasar-dasar itu hanya dapat dicapai apabila ada suatu metode yang dapat diandalkan sehingga hasil-hasilnya meyakinkan setiap orang.

Metode yang diperkenalkan Comte adalah hukum tiga stadia (tahap) yang berhubungan dengan perkembangan cara berpikir yang mendasari perkembangan suatu masyarakat.

- 1) Tahap teologis, pada tahap ini orang lebih suka dengan pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan, yaitu tentang hal-hal yang tidak dapat diamati. Orang mencari keterangan tentang sebab-sebab suatu hal pada kekuatan-kekuatan alam dan benda-benda angkasa yang dianggap memiliki kekuatan yang menguasai segalanya.
- 2) Tahap metafisik, pada tahap ini jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sama dicari jawabannya pada hal-hal yang abstrak yang diibaratkan sebagai esensi (hakikat) dan eksistensi (keberadaan).
- 3) Tahap Positif, pada tahap ini, manusia mulai mencari jawaban yang tidak bersifat mutlak, dengan mempertanyakan kaitan statis serta dinamis dari gejala-gejala yang muncul.

Menurut Comte, usaha pengorganisasian kembali masyarakat yang dilakukan setelah Revolusi Prancis gagal, sebab orang berusaha menciptakan masyarakat baru dengan menggunakan azas-azas abstrak yang berasal dari tahap metafisik. Keberhasilan dapat dicapai bila ilmu pengetahuan tentang masyarakat telah mencapai tahap positif.

- b. Emile Durkheim, dalam karya besarnya membahas masalah pembagian kerja yang berfungsi untuk meningkatkan solidaritas. Pembagian kerja yang berkembang pada masyarakat tidak mengakibatkan disintegrasi masyarakat, tetapi justru meningkatkan solidaritas karena bagian-bagian

dari masyarakat menjadi saling tergantung satu sama lainnya. Durkhiem membagi dua tipe utama solidaritas.

- 1) Solidaritas Mekanis, yang didasarkan atas persamaan. Bisa dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana dan mempunyai struktur sosial yang bersifat segmenter (terbagi-bagi). Struktur sosial ini terdiri atas segmen-segmen yang homogen dan kurang menunjukkan keterpaduan satu sama lain. Jika satu segmen hilang, kehilangan ini boleh dikatakan tidak berpengaruh terhadap keseluruhan struktur masyarakat. Dalam masyarakat ini, semua anggotanya mempunyai kesadaran kolektif yang sama.
- 2) Solidaritas Organik, yaitu sistem terpadu dalam organisme yang didasarkan atas keragaman fungsi-fungsi demi kepentingan keseluruhan. Setiap organ memiliki ciri-ciri masing-masing yang tidak dapat diambil alih oleh organ yang lain. Berlawanan dengan masyarakat segmenter, di dalam masyarakat solidaritas organik terdapat saling ketergantungan yang besar sehingga mengharuskan adanya kerjasama.

Durkhiem berpendapat yang harus dipelajari sosiologi adalah fakta-fakta sosial mengenai cara bertindak, berfikir dan merasakan apa yang ada di luar individu dan memiliki daya paksa atas dirinya. Contoh mengenai fakta sosial adalah hukum, moral, kepercayaan, adat-istiadat, tata cara berpakaian, dan kaidah ekonomi. Fakta-fakta sosial tersebut mengendalikan dan dapat memaksa individu karena jika individu melanggarnya akan dikenai sanksi oleh masyarakat.

- c. Karl Marx, sumbangan Marx bagi sosiologi terletak pada teorinya mengenai kelas. Marx berpandangan bahwa sejarah manusia merupakan sejarah perjuangan kelas. Perkembangan pembagian kerja dalam ekonomi kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, yaitu;
 - 1) Kaum Borjuis (kaum kapitalis), adalah kelas yang terdiri dari orang-orang yang menguasai alat-alat produksi dan modal.

- 2) Kaum Proletar, adalah kelas yang terdiri dari orang-orang yang tidak mempunyai alat produksi dan modal sehingga dieksploitasi untuk kepentingan kaum kapitalis.

Selanjutnya Marx mengarahkan pada suatu saat kaum proletar akan menyadari kepentingan bersama mereka sehingga bersatu dan memberontak terhadap kaum kapitalis. Mereka akan memperoleh kemenangan yang akan mengakibatkan terhapusnya pertentangan kelas sehingga masyarakat proletar akan mendirikan masyarakat tanpa kelas.

- d. Herbert Spencer, fakta pertama yang penting dalam proses evolusi sosial adalah peningkatan jumlah penduduk. Pertumbuhan ini tergantung pada persediaan makanan dan kesempatan-kesempatan yang disajikan oleh alam. Pertumbuhan itu bukan hanya merupakan akibat dari kelebihan kelahiran, tetapi juga dapat timbul dari penggabungan satuan-satuan sosial yang disertai dengan peningkatan diferensiasi struktural. Hal ini berarti mulai ada bagian-bagian yang dapat dibedakan. Bagian-bagian ini juga mengisi fungsi yang berbeda-beda dari keseluruhan sehingga tergantung satu dengan yang lainnya. Saling ketergantungan ini dinyatakan sebagai peningkatan integrasi.

Spencer membagi struktur, bagian atau sistem yang timbul dalam evolusi masyarakat menjadi tiga, yaitu;

- 1) Sistem penopang, berfungsi untuk mencukupi keperluan-keperluan bagi ketahanan hidup anggota masyarakat
- 2) Sistem pengatur, berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan dengan masyarakat lainnya dan mengatur hubungan-hubungan yang terjadi di antara anggotanya
- 3) Sistem pembagi (distributif), berfungsi mengangkut barang-barang dari suatu sistem ke sistem lainnya

Tahap-tahap dalam proses evolusi sosial dengan tipe-tipe masyarakat, dibagi menjadi;

- 1) *Tipe masyarakat primitif* dimana belum ada diferensiasi dan spesialisasi fungsional. Pembagian kerja masih sedikit. Hubungan kekuasaan belum jelas terlihat. Masyarakat primitif sangat tergantung kepada lingkungan. Kerjasama terjadi dengan spontan dan didukung oleh hubungan kekeluargaan.
 - 2) *Tipe masyarakat militan*, heterogenitas sudah mulai meningkat karena bertambahnya jumlah penduduk atau karena penaklukan. Hal yang penting ialah koordinasi tugas-tugas yang dikhususkan, dilakukan dengan paksaan. Cara ini memerlukan sistem-sistem atau bagian-bagian yang dapat mengatur dirinya sendiri. Kerjasama yang tidak sukarela ini dijamin keberlangsungannya oleh seorang pemimpin, kemudian oleh negara secara nasional.
 - 3) *Tipe masyarakat industri*, bercirikan suatu tingkat kompleksitas yang sangat tinggi, yang tidak lagi dikendalikan oleh kekuasaan negara. Sebagai penggantinya, masyarakat mengendalikan diri sendiri, seperti hak menentukan diri sendiri, kerjasama sukarela, dan keseimbangan berbagai kepentingan. Kondisi ini mengakibatkan ini mengakibatkan individualisme yang ditandai dengan berkurangnya campur tangan pemerintah.
- e. Max Weber, menyatakan bahwa yang dipelajari oleh sosiologi adalah *tindakan sosial*. Menurut Weber, suatu tindakan manusia disebut tindakan sosial apabila tindakan ini dihubungkan dengan tingkah laku orang lain dan diorientasikan pada apa yang terjadi sesudahnya.
- Tidak semua kontak dengan manusia lain merupakan tindakan sosial. Individu yang melakukan tindakan sosial bersifat aktif juga reaktif. Kelakuan masa dengan individu-individu yang dipengaruhi oleh anggota lainnya secara pasif bukan termasuk tindakan sosial. Tindakan sosial juga merupakan kegiatan individu dan tidak pernah merupakan kegiatan kelompok seperti kegiatan negara, perkumpulan dan perusahaan.

Dalam analisis yang dilakukan Weber terhadap masyarakat, konflik menduduki tempat sentral. Konflik merupakan unsur dasar kehidupan manusia dan tidak dapat dilenyapkan dari kehidupan budaya manusia. Manusia dapat mengubah objek sarana, objek azas, atau pendukungnya, tetapi tidak dapat membuang konflik itu sendiri.

Dalam salah satu bukunya yang terkenal, *The Protestans Ethic and the spirit of Capitalisme*. Weber mengemukakan pendapatnya bahwa ada keterkaitan etika protestan dengan munculnya kapitalisme di Eropa Barat. Menurut Weber, muncul dan berkembangnya kapitalisme berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan sekte kalvinisme dalam agama Protestan.

Ajaran kalvinisme mengharuskan umatnya bekerja keras, disiplin, hidup sederhana, dan hemat. Dengan bekerja keras, umat kalvinis berharap akan mendapatkan kemakmuran yang dapat menuntun mereka ke arah surga. Keuntungan hasil kerja tidak dikonsumsi berlebihan karena mereka wajib hidup sederhana. Akibatnya, penganut agama Protestan menjadi makmur karena keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha mereka. Melalui cara itulah, menurut Weber, kapitalisme di Eropa barat berkembang dengan baik.

3. Metode Sosiologi

Teknik riset dalam sosiologi menurut **Paul B. Horton** di antaranya adalah;

- 1) *Studi Cross-sectional dan longitudinal*, adalah suatu pengamatan yang meliputi suatu daerah yang luas dan dalam suatu jangka waktu tertentu. Sedangkan studi longitudinal adalah suatu studi yang berlangsung sepanjang waktu yang menggambarkan suatu kecenderungan atau serangkaian pengamatan sebelum dan sesudahnya.
- 2) *Eksperimen Laboratorium dan Eksperimen lapangan*, dalam penelitian eksperimen laboratorium, subjek orang dikumpulkan di dalam suatu tempat atau “laboratorium” dan diberi pengalaman sesuai dengan yang diinginkan sang peneliti. Dari eksperimen tersebut kemudian dicatat dan

ditarik kesimpulan-kesimpulan. Penelitian eksperimen lapangan adalah pengamatan yang dilakukan di luar laboratorium dan peneliti memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada objek secara umum kemudian diamati hasilnya.

- 3) *Penelitian pengamatan*, Hampir sama dengan eksperimen, tetapi dalam penelitian ini kita tidak memengaruhi terjadinya suatu kejadian.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat dua jenis metode yang dipergunakan dalam sosiologi, yaitu;

- 1) Metode kualitatif, mengutamakan bahan atau hasil pengamatan yang sukar diukur dengan menggunakan angka-angka tau ukuran-ukuran matematis, meskipun kejadian-kejadian itu nyata dalam masyarakat. Termasuk dalam metode kualitatif adalah; Metode historis (pengamatan peristiwa masa silam), metode komparatif (Perbandingan) dan metode studi kasus yang menggunakan teknik wawancara, questionnaire dan pengamatan terlibat.
- 2) Metode Kuantitatif, dimana peneliti mengutamakan bahan-bahan keterangan atau data penelitian dengan angka-angka sehingga gejala-gejala yang akan diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel dan formula. Termasuk dalam metode ini adalah metode statistik yang menguantifikasi gejala-gejala masyarakat sebelum dianalisis.

Di samping itu masih ada beberapa metode lain, yaitu sebagai berikut;

- 1) Metode deduktif, yaitu metode yang dimulai dari hal-hal yang berlaku umum untuk menarik kesimpulan yang khusus
- 2) Metode induktif, yaitu suatu metode yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) Metode empiris, yaitu suatu metode yang mengutamakan keadaan-keadaan nyata di dalam masyarakat
- 4) Metode rasional, yaitu suatu metode yang mengutamakan penalaran dan logika akal sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah kemasyarakatan

- 5) Metode fungsional, yaitu metode yang dipergunakan untuk menilai kegunaan lembaga-lembaga sosial masyarakat dan struktur sosial masyarakat.
4. Perspektif Sosiologi, untuk mempelajari sesuatu, sebaiknya dimulai dengan membuat asumsi tentang sifat-sifat objek yang akan kita pelajari. Asumsi-asumsi ini disebut perspektif atau paradigma, yaitu suatu cara memandang atau cara memahami gejala tertentu menurut keyakinan kita. Di dalam sosiologi terdapat beberapa perspektif yaitu;
- 1) *Perspektif evolusionis*, memusatkan perhatian pada pola perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang berbeda untuk mengetahui aturan umum yang ada. Perspektif ini didasarkan pada karya Auguste Comte dan Herbert Spencer
 - 2) *Perspektif interaksionis*, memusatkan perhatian pada interaksi antara individu dengan kelompok, terutama dengan menggunakan simbol-simbol, antara lain tanda, isyarat, dan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.
 - 3) *Perspektif fungsionalis*, melihat masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisir dan memiliki seperangkat aturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar anggotanya. Masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang stabil dan cenderung ke arah keseimbangan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu secara terus-menerus sesuai dengan fungsinya
- Perspektif konflik*, memandang adanya pertentangan antar kelas dan eksploitasi kelas dalam masyarakat sebagai penggerak utama kekuatan-kekuatan dalam sejarah. Masyarakat terikat karena ada kekuatan dari kelompok kelas yang dominan.

VI. Materi Prinsip

- a. Peran sosiologi adalah mengklasifikasi dan menghadapi segala sesuatu yang akan terjadi sehubungan dengan fenomena sosial budaya yang terjadi

b. Para sosiolog menelaah berbagai fenomena sosial dan menghasilkan teori-teori tentang gejala-gejala sosial dalam hubungan sosial. Pokok-pokok pikiran ini memiliki kesamaan satu dengan yang lain, tetapi tetap pada kerangka berpikir ilmiah.

Sosiologi menggunakan metode ilmiah dalam mempelajari gejala-gejala kemasyarakatan. Teknik dasar dalam metode ilmiah adalah observasi ilmiah atau disebut juga *penalaran*.

E. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Strategi : Pembelajaran Kooperatif
 Metode Pembelajaran : Kajian Pustaka, Diskusi, Presentasi,

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Hand Out
 Alat/ Bahan : Papan Tulis, Spidol
 Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi kelas X dan referensi lain yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ketiga

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi (Guru Menyapa selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan ruang belajar). • Guru Memberikan motivasi: dengan bekal akal dan pikirannya manusia selalu berusaha mencari jawaban atau penjelasan tentang fenomena sosial di masyarakat. • Menyimak motivasi yang disampaikan guru untuk menghantarkan pemahaman kepada materi pembelajaran. 	20 menit
Kegiatan Inti	100 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak, mencatat hal-hal penting berkaitan dengan penjelasan materi pembelajaran dari guru • Guru Menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati literatur dan kehidupan masyarakat di sekitar, guna menemukan gejala-gejala sosial yang dibicarakan oleh para tokoh sosiologi dan menunjukkan metode, persepektif dan peran sosiologi dalam mengenali gejala-gejala sosial <i>secara cermat, teliti, sebagai ungkapan rasa ingin tahu</i> • Guru mengarahkan siswa untuk mengamati (membaca) literatur dan masyarakat setempat untuk mengaji gejala-gejala sosial sebagaimana dikemukakan oleh para tokoh sosiologi dalam memahami metode, perspektif dan peran ilmu sosiologi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pokok-pokok pikiran para sosiolog dan peranya dalam perkembangan ilmu sosiologi. Siswa bertanya dan menjawab tentang metode, perspektif dan peran sosiologi dalam mengenali gejala-gejala sosial. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan eksplorasi dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis peran para tokoh sosiologi, metode, perspektif dan peran sosiologi dalam mengenali gejala-gejala sosial. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengomunikasikan dengan cara memaparkan hasil pengamatan, eksplorasi tentang sejarah kelahiran sosiologi dan ciri serta hakikat sosiologi untuk memperdalam pemahaman 	

Rincian Kegiatan	Waktu
bahwa sosiologi berfungsi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat	
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai pengertian gejala/fenomena sosial Bersama peserta didik menyimpulkan berbagai gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Bersama peserta didik menyimpulkan kemungkinan penelitian sosial mengenai gejala/fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Memberikan tugas membuat resume hasil diskusi kelompok Memberi Pekerjaan Rumah Melaksanakan postes	15 menit

Penilaian

4. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

5. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi

Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda

6. Contoh Instrumen (Terlampir)

Purworejo, 25 Juli 2016

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 8 Purworejo

Mahasiswa PPL

Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. H. Suhartono, M.M

NIP. 19621005 198803 1012

Maria Paskalia Nugraheni

NIM. 13413244021

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

a. Lembar Observasi dan kinerja presentasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI DAN KINERJA PRESENTASI

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : X/Ilmu-ilmu Sosial

Kompetensi : KD 3.1 dan 4.1

[illegible]

38.									
39.									
40.									
41.									
42.									

Keterangan pengisian skor

- 4. Sangat tinggi
- 3. Tinggi
- 2. Cukup tinggi
- 1. Kurang

b. Contoh Tes Tertulis

4. Jelaskan peristiwa apa saja yang mendorong lahirnya sosiologi di penghujung abad ke-19!
5. Jelaskan pengertian sosiologi menurut Auguste Comte!
6. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri ilmu sosiologi sebagai ilmu pengetahuan !
7. Bagaimana fungsi sosiologi sebagai ilmu dalam mengkaji gejala sosial dalam masyarakat?

c. Tugas

1. Buatlah resume tentang perkembangan ilmu sosiologi di Indonesia !
- 2.

No	Ciri-ciri Ilmu Sosiologi	Penjelasan
1.	Empiris	
2.	Teoritis	
3.	Kumulatif	
4.	Non etis	

3. Analisislah gambar gejala sosial di bawah ini dengan mengkaji kepustakaan mengenai fungsi ilmu sosiologi !



FORMAT PENILAIAN LAPORAN PORTOFOLIO

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Peminatan : X/Ilmu-ilmu Sosial
 Materi Pokok : Fungsi Sosiologi

No	Nama Peserta didik	Aspek Penilaian				Skor rata-rata	Nilai
		Tampilan	Kelengkapan	Tata Bahas	Jawaban Pertanyaan		
1.	A	3	4	4	3	3,50	87,5
2.	dst.						
3.							
4.							
5.							
6.							

7.							
8.							
9.							
10.							

Keterangan pengisian skor :

- 4. Sangat Baik (
- 3. Baik
- 2. Cukup
- 1. Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Purworejo
Mata Pelajaran/Peminatan : Sosiologi/Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : X / Semester 1
Materi Pokok : Hubungan Sosial
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

- 3.2 Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami hubungan sosial antarindividu, antarindividu dan kelompok dan antar kelompok

Indikator:

- (1) Mendeskripsikan hakikat tindakan sosial sebagai dasar dari hubungan-hubungan sosial di masyarakat
- (2) Mengidentifikasi jenis-jenis tindakan sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari

- (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi berlangsungnya interaksi sosial
- (4) Mengidentifikasi syarat-syarat untuk terjadinya interaksi sosial sebagai gejala-gejala sosial

4.2. Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok.

Indikator:

- (1) Mengaji melalui diskusi kelompok untuk memahami hakikat tindakan sosial, jenis-jenis, syarat dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial
- (2) Menyusun kesimpulan konsep-konsep tentang hakikat tindakan sosial, jenis-jenis, syarat dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial
- (3) Membuat laporan hasil diskusi tentang hakikat tindakan sosial, jenis-jenis, syarat dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial sebagai upaya mengembangkan diri dalam berinteraksi sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mengamati, menanya, mengasosiasi, mengomunikasikan dan berdiskusi peserta didik dapat:

- Menjelaskan bentuk-bentuk interaksi sosial
- Menjelaskan hubungan status dan peran dalam hubungannya dengan interaksi sosial

D. Materi Pembelajaran

1. Proses Asosiatif, interaksi sosial dengan proses asosiatif bersifat positif. Maksudnya, mendukung seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
 - a. *Kerjasama*, adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama berawal dari kesamaan orientasi. Misalnya, warga rela bekerja bakti membersihkan lingkungan karena sama-sama menyadari manfaat lingkungan yang bersih. Kerjasama akan bertambah erat apabila ada bahaya dari luar yang

mengancam. Misalnya; warga semakin giat bekerja bakti membersihkan lingkungan untuk mencegah wabah demam berdarah.

Kerjasama juga akan bertambah erat apabila ada tindakan yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam. Kerjasama seperti ini bias konstruktif (membangun), bias juga destruktif (merusak). Contoh konstruktif adalah kerjasama siswa dan guru memulihkan nama baik sekolah yang dinodai oleh tindakan kriminal sejumlah siswanya. Contoh lain dari perilaku destruktif adalah tawuran antar kampung.

Pada masyarakat sederhana seperti masyarakat komunal (kesukuan) dan masyarakat pedesaan, pola kerja sama sudah sedemikian melembaga hampir dalam setiap pekerjaan yang sifatnya masal seperti; berburu, menangkap ikan, membuka ladang baru, membajak sawah, memperbaiki saluran irigasi, membuat jembatan penyeberangan, menyelenggarakan upacara adat dan keagamaan.

Berdasarkan bentuknya kerjasama dibedakan menjadi empat, yaitu; (1) *Kerjasama spontan*, kerjasama yang terjadi secara serta merta atau tanpa direncanakan terlebih dahulu, (2) *Kerjasama langsung*, kerjasama sebagai hasil dari perintah atasan kepada bawahan atau penguasa kepada rakyatnya, (3) *Kerjasama kontrak*, kerjasama atas dasar syarat-syarat atau ketentuan tertentu, yang disepakati bersama, (4) *Kerjasama tradisional*, yaitu kerjasama sebagian atau unsur-unsur tertentu dari sistem sosial (masyarakat).

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan bentuk-bentuk proses asosiatif terutama kerjasama. Bila ditinjau dari pelaksanaannya, kerjasama dibedakan menjadi;

- 1) *Gotong royong*, adalah bentuk kerjasama yang dilakukan secara sukarela dan atas keinginan sendiri untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong tersebut. Pada masyarakat perkotaan yang struktur

kehidupannya sudah tidak sederhana seperti masyarakat pedesaan bentuk pola kerjasama seperti gotong-royong sudah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi khas masyarakat kota. Gotong royong bertujuan untuk; (1) mendapatkan keuntungan ekonomis secara efektif dan efisien, hemat biaya dan hemat waktu, (2) membangun integrasi sosial dalam masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, (3) menghindarkan kekerasan yang bermula dari persaingan yang mengabaikan norma-norma yang berlaku, dengan cara dibentuk perkumpulan-perkumpulan yang bersifat gotong royong, misalnya; perkumpulan remaja cinta lingkungan hidup.

- 2) *Koalisi*, yaitu penyatuan antara dua kelompok (organisasi) atau lebih yang mempunyai tujuan sama dan ingin cepat mencapainya bersama-sama. Karena menyatukan atau memadukan organisasi-oraganisasi yang berbeda-beda, maka koalisi dapat saja menghasilkan keadaan yang tidak stabil dalam meskipun dalam waktu singkat. Namun keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang tidak mampu dicapai sendiri maka dengan cepat perbedaan-perbedaan tersebut dapat dipersatukan ke arah yang sama.
- 3) *Bargaining*, (tawar menawar) adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih. Bargaining dilakukan agar proses kerjasama dapat memberikan keuntungan secara adil pada semua pihak.
- 4) *Joint-venture*, yaitu kerja sama antara dua pihak dalam pengelolaan atau pembangunan tertentu.
- 5) *Kooptasi*. proses penerimaan unsur-unsur baru atau gaya baru dalam pelaksanaan kepemimpinan organisasi sebagai satu-satunya cara untuk menghindari konflik yang bisa mengguncang organisasi tersebut. Dalam kooptasi semua anggota organisasi bersedia menerima dan memahami gaya kepemimpinan dan gagasan-gagasan baru yang sebelumnya tidak ditunjukkan oleh pemimpin yang sebelumnya.

- b. Akomodasi, adalah suatu proses penyesuaian diri individu atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan sebagai upaya untuk mengatasi ketegangan. Akomodasi berarti adanya keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat. Seringkali akomodasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan pertentangan, entah dengan cara menghargai kepribadian yang berkonflik atau dengan cara paksaan atau tekanan. Bentuk-bentuk akomodasi antara lain sebagai berikut;
- 1) Koersi, suatu bentuk akomodasi yang terjadi melalui pemaksaan kehendak suatu pihak terhadap pihak lain yang lebih lemah.
 - 2) Kompromi, suatu bentuk akomodasi ketika pihak-pihak yang terlibat perselisihan saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian. Sikap dasar kompromi adalah semua pihak bersedia merasakan dan memahami keadaan pihak lain.
 - 3) Arbitrasi, terjadi apabila pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai kompromi sendiri. Untuk itu, diundanglah pihak ketiga yang tidak memihak (netral) untuk mengusahakan penyelesaian. Pihak ketiga dapat ditunjuk atau dilaksanakan oleh badan berwenang.
 - 4) Mediasi, apabila pihak ketiga hanya penengah atau juru damai. Keputusan berdamai tergantung pihak yang bertikai.
 - 5) Konsiliasi, upaya mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Konsiliasi bersifat lebih lunak dan membuka kesempatan untuk mengadakan asimilasi.
 - 6) Toleransi, bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang resmi. Bisa terjadi secara tidak sadar dan tanpa direncanakan, karena adanya keinginan untuk menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan.
 - 7) Stalemate, terjadi ketika kelompok yang terlibat pertentangan mempunyai kekuatan seimbang. keduanya sadar bahwa tidak mungkin lagi maju atau mundur, sehingga pertentangan akan berhenti dengan sendirinya.

8. Ajudikasi, cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan yang ditempuh sebagai alternatif terakhir dalam menyelesaikan perselisihan guna mencapai suatu kondisi yang akomodatif
9. Segregasi, suatu upaya yang dilakukan masing-masing pihak yang bertikai dengan cara memisahkan diri dan saling menghindar dalam rangka mengurangi ketegangan.
10. Eliminasi, upaya menuju akomodasi dimana satu pihak yang terlibat dalam pertikaian mengundurkan diri karena kalah.
11. Subjugation atau domination, cara mengembalikan suasana akomodatif dari pertikaian antar kelompok dimana pihak yang mempunyai kekuatan besar meminta pihak lain untuk menaati keinginannya
12. Majority rule, keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak dalam voting
13. Minority consent, golongan minoritas yang tidak merasa dikalahkan tetapi dapat menjalankan kegiatan bersama
14. Konversi, penyelesaian konflik dimana salah-satu pihak bersedia kalah dan mau menerima pendirian pihak lain
15. Cease fire (Gencatan senjata) penangguhan permusuhan atau peperangan dalam jangka waktu tertentu. Masa penangguhan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi pihak yang bertikai untuk mencari penyelesaian di antara mereka.
16. Displasmen usaha mengakhiri konflik dengan mengalihkan pada objek lain. Misalnya; membangun gelanggang tinju untuk penyaluran kebiasaan berkelahi menjadi hal yang positif.
17. Kerukunan, bentuk akomodasi yang secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan. Kerukunan bermakna “baik” dan “damai”. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Bila pemaknaan tersebut

dijadikan pegangan, maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat manusia. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram.

Kerukunan hidup umat beragama juga mengandung tiga unsur penting: *Pertama*, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. *Kedua*, kesediaan memberikan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. Dan *Ketiga*, kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menikmati suasana kesahduan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya. Jadi kerukunan umat beragama merupakan hubungan semua umat yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Cara menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia:

- 1) Menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama, baik antar pemeluk agama yang sama maupun antar pemeluk agama yang berbeda. Rasa toleransi bisa berbentuk dalam bermacam-macam hal.
- 2) Selalu siap membantu sesama. Jangan melakukan diskriminasi terhadap suatu agama, terutama saat mereka membutuhkan bantuan. Misalnya, di suatu daerah di Indonesia mengalami bencana alam.
- 3) Jagalah rasa hormat pada orang lain tanpa memandang agama apa yang mereka anut. Misalnya dengan selalu berbicara halus dan tidak sinis.
- 4) Bila terjadi masalah yang menyangkut agama, tetap selesaikan dengan kepala dingin tanpa harus saling menyalahkan.
- 5) Hindarkan standar ganda. Agar kerukunan hidup antarumat beragama menjadi etika dalam pergaulan kehidupan beragama hendaknya kita menjauhkan “standa gandar” dalam berpikir dan bertindak di tengah-

tengah masyarakat yang beragam. Standar ganda adalah cara berpikir dan bertindak yang ukurannya berbeda-beda untuk kasus dan tempat yang berbeda-beda pula.

c. Asimilasi, merupakan perubahan yang dilakukan secara sukarela, yang umum dimulai dari penggunaan bahasa. Suatu asimiliasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha-usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperhatikan kepentingan serta tujuan bersama. Hasilnya adalah semakin tipisnya batas perbedaan antara individu dalam suatu kelompok atau batas antarkelompok. Tiga syarat asimilasi adalah;

- 1) Terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda
- 2) Terjadi pergaulan antarindividu atau kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri.

Adapun faktor-faktor pendorong asimilasi adalah sebagai berikut;

- 1) Toleransi di antara sesama kelompok yang berbeda kebudayaan
- 2) Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi
- 3) Kesiediaan menghormati dan menghargai orang asing dan kebudayaan yang dibawanya
- 4) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di dalam masyarakat
- 5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan universal
- 6) Perkawinan antar kelompok yang berbeda kebudayaan
- 7) Mempunyai musuh yang sama dan meyakini kekuatan-kekuatan masing-masing untuk menghadapi musuh tersebut.

Sedangkan faktor umum penghalang asimilasi adalah;

- 1) Kelompok yang terisolasi atau terasing (biasanya kelompok minoritas)
- 2) Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan baru yang dihadapi

- 3) Prasangka negatif terhadap pengaruh kebudayaan baru. Kekhawatiran ini dapat diatasi dengan meningkatkan fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan
 - 4) Perasaan bahwa kebudayaan kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan kelompok lain.
 - 5) Perbedaan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan, warna kulit, atau rambut
 - 6) Perasaan yang kuat bahwa individu terikat pada kebudayaan kelompok yang bersangkutan
 - 7) Golongan minoritas mengalami gangguan oleh kelompok penguasa.
- d. Akulturasi, adalah proses penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing menjadi bagian dari kebudayaan suatu kelompok, tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan yang asli. Akulturasi merupakan hasil perpaduan dua kebudayaan dalam waktu lama. Dalam akulturasi, unsur-unsur kebudayaan asing sama-sama diterima oleh kelompok yang berinteraksi untuk selanjutnya diolah tetapi dengan tidak menghilangkan kepribadian asli kebudayaan yang menerima.
- e. Paternalisme, adalah penguasaan kelompok pendatang terhadap kelompok pribumi. Pada masa penjajahan di Indonesia, baik Belanda maupun Jepang menguasai penduduk setempat sebagai bangsa yang terjajah.
2. Proses-proses disosiatif, disebut pula “proses oposisi” yang dibedakan menjadi:
- a. *Persaingan*, merupakan suatu proses sosial ketika ada dua pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas atau menjadi pusat perhatian umum. Misalnya; ribuan remaja bersaing untuk masuk 12 besar penyanyi idola. Hasil dari suatu persaingan akan diterima dengan kepala dingin tanpa rasa dendam sedikitpun. Fungsi persaingan adalah;
 - 1) menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang sama-sama menuntut dipenuhi, padahal sulit dipenuhi semuanya secara serentak.

- 2) menyalurkan kepentingan serta nilai-nilai dalam masyarakat, terutama kepentingan dan nilai yang menimbulkan konflik
 - 3) menyeleksi individu yang pantas memperoleh kedudukan serta peran yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. *Kontravensi*, merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya ketidakpastian, keraguan, penolakan dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Kontravensi adalah sikap menentang secara tersembunyi, agar tidak sampai terjadi perselisihan atau konflik secara terbuka. Terdapat lima bentuk kontravensi sebagai berikut; (1) kontravensi umum, misalnya; penolakan, keengganan, perlawanan, protes, gangguan, mengancam pihak lawan, (2) kontravensi sederhana, misalnya; menyangkal pernyataan orang di depan umum, (3) kontravensi intensif, misalnya; penghasutan, penyebaran desas-desus, (4) kontravensi rahasia, misalnya; pembocoran rahasia, khianat, (5) kontravensi taktis, misalnya; mengejutkan pihak lawan, provokasi dan intimidasi.
- c. *Pertikaian*, merupakan proses sosial bentuk lanjut dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan sudah bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena semakin tajamnya perbedaan antara kalangan tertentu dalam masyarakat. Kondisi semakin tajamnya perbedaan mengakibatkan amarah, rasa benci yang mendorong tindakan untuk melukai, menghancurkan, atau menyerang pihak lain. Jadi, pertikaian muncul apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain lewat ancaman atau kekerasan.
- d. *Konflik*, diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
- Sebagai suatu proses sosial, konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan yang agaknya sulit didamaikan atau ditemukan kesamaannya. Perbedaan tersebut antara lain menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat-istiadat dan keyakinan. Faktor penyebab terjadinya konflik adalah; (1) perbedaan individu,

(2) perbedaan latar belakang kebudayaan dan (3) perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok menyangkut bidang ekonomi, politik dan sosial, (4) Perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Menurut *Dahrendorf*, pembagian konflik adalah sebagai berikut; (1) konflik antara dua atau dalam peran sosial, antara peran seseorang dalam keluarga dan peran dalam pekerjaan (profesi), (2) konflik antara kelompok-kelompok sosial, (3) konflik antara kelompok yang terorganisasi dengan kelompok yang tidak terorganisasi, (4) konflik antara satuan nasional, misalnya konflik antara KPK dengan Kepolisian dalam menangani kasus tertentu dan (5) konflik antarnegara atau antar negara dengan organisasi Internasional.

Konflik bisa membawa akibat positif asalkan masalah yang dipertentangkan dan kalangan yang bertentangan memang konstruktif. Artinya, konflik itu sama-sama dilandasi kepentingan menjadikan masyarakat menjadi lebih baik.

Hasil dan akibat suatu konflik adalah sebagai berikut; (1) meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang mengalami konflik dengan kelompok lain, (2) keretakan hubungan antara anggota kelompok, misalnya akibat konflik antarsuku, (3) perubahan kepribadian pada individu, misalnya adanya rasa benci dan saling curiga akibat perang, (4) kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia dan (5) dominasi bahkan penaklukan salah-satu pihak yang terlibat dalam konflik. Sedangkan fungsi positif konflik adalah; (1) memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas dipelajari, (2) memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma dan nilai-nilai serta hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan, (3) merupakan jalan mengurangi ketegangan antarindividu dan antarkelompok, (4) jalan untuk mengurangi atau menekan pertentangan yang terjadi dalam masyarakat, (5) membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma-norma baru dan (6) sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat.

VII. Materi Prinsip

1. Masyarakat yang terlalu mementingkan kerja sama justru cenderung kurang mempunyai inisiatif untuk bertindak. Warga dalam masyarakat seperti itu terlalu mengandalkan bantuan dari rekan-rekan sesama warga. Orang cenderung mempersilahkan orang lain tampil lebih dahulu, atau menunggu sejumlah orang untuk memulai. Meskipun demikian, harus diakui bahwa kerjasama merupakan salah-satu bentuk interaksi sosial yang utama dan berlaku pada masyarakat manapun.
2. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila suatu kelompok mengalami kekecewaan dalam jangka waktu yang lama akibat rintangan-rintangan dari luar kelompok itu. Keadaan tersebut dapat menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok tersebut merasa tersinggung atau dirugikan oleh sistem kebudayaan atau dalam salah satu bidang sensitif kebudayaan yang dimilikinya. Kerjasama ini cenderung bersifat destruktif.
3. Persaingan yang disertai dengan kekerasan, ancaman, atau keinginan untuk merugikan pihak lain dinamakan persaingan tidak sehat. Tindakan seperti ini bukan lagi persaingan tetapi sudah menjurus pada permusuhan atau persengketaan.

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : Pembelajaran kooperatif
3. Metode Pembelajaran : Kajian pustaka, observasi, diskusi, presentasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Mind Mapping
2. Alat/bahan : Papan tulis, spidol
3. Sumber Pembelajaran : Buku Sosiologi SMA kelas X, dan referensi lain yang relevan

G. Kegiatan Pembelajaran

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi (Guru Menyapa selanjutnya memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan ruang belajar). • Guru Memberikan motivasi: Terkait dengan tindakan sosial yang mendorong terjadinya hubungan sosial antar masyarakat. • Menyimak motivasi yang disampaikan guru untuk menghantarkan pemahaman kepada materi pembelajaran. • Guru menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui tentang bentuk-bentuk interaksi sosial. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan contoh berupa bentuk dari interaksi sosial 	20 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak, mencatat hal-hal penting berkaitan dengan penjelasan materi pembelajaran dari guru • Guru Menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa untuk mengamati (membaca) literatur dan masyarakat setempat mengenai bentuk-bentuk dari interaksi social <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong dan mengarahkan siswa untuk melakukan menanya dan menjawab (berdiskusi) tentang proses interaksi sosial asosiatif dan disosiatif dengan menarapkan konsep konsep dasar hubungan sosial antarindividu, antarindividu dan kelompok dan antar kelompok <p>Mengasosiasi</p>	100 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam lima kelompok, masing-masing terdiri dari enam sampai tujuh orang. • Peserta didik diminta mendiskusikan mengenai materi yang telah disampaikan mengenai interaksi sosial • Peserta didik dalam kelompok diminta membuat sebuah peta konsep tentang materi pembelajaran interaksi sosial • Peserta didik dalam kelompok diminta mendiskusikan materi pembelajaran • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan membimbing atau menilai keterampilan menganalisis. • Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa untuk membuat laporan, melaporkan hasil pengamatan (eksplorasi), kaji literatur tentang proses-proses interaksi sosial 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan materi mengenai proses interaksi sosial berupa asosiatif dan disosiatif • Bersama peserta didik menyimpulkan Memberikan tugas individu: Buat resume dari bahan bacaan tentang <i>Keteraturan Sosial</i> dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. 	15 menit

Penilaian

7. Mekanisme dan prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

8. Aspek dan Instrumen penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi

Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda

9. Contoh Instrumen (Terlampir)

Purworejo, 25 Juli 2016

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 8 Purworejo

Mahasiswa PPL

Mata Pelajaran Sosiologi

Drs. H. Suhartono, M.M

NIP. 19621005 198803 1012

Maria Paskalia Nugraheni

NIM. 13413244021

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

52.									
53.									
54.									
55.									
56.									
57.									
58.									
59.									
60.									
61.									
62.									
63.									

Keterangan pengisian skor

- 4. Sangat tinggi
- 3. Tinggi
- 2. Cukup tinggi
- 1. Kurang

LAMPIRAN SOAL ULANGAN

1. Jelaskan pengertian sosiologi menurut Roucek dan Warren !
2. Jelaskan fungsi dan peran sosiologi untuk mengkaji gejala sosial !
3. Jelaskan perbedaan antara metode sosiologi kuantitatif dan kualitatif !
4. Sebutkan dan Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya masalah sosial !
5. Jelaskan dua faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial !
6. Jelaskan perbedaan antara asimilasi dan akulturasi !

7. Apakah yang dimaksud dengan ascribed status, achieved status, dan assigned status? Sebutkan contohnya!

JAM MENGAJAR

Derlatu

S E N I N																							
Jam ke...	Waktu	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII									
		IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2				
1	06.45 - 07.30	Upacara Bendera																					
2	07.30 - 08.15	AN	Y	C	P	L	R	AI	AS	AB	MI	AV	AM	S	AB	O	E	Y	K	Z	Q	AF	
3	08.15 - 09.00	AN	Y	C	P	L	R	AI	AS	AB	MI	AV	AM	S	AB	O	E	Y	K	Z	Q	AF	
4	09.00 - 09.45	AN	Y	C	P	AC	AI	R	D	AS	AV	L	S	U	AM	E	M	N	Q	AF	K	J	
5	09.45 - 10.30	AN	Y	C	P	AC	AI	R	D	AS	AV	L	S	U	AM	E	M	N	Q	AF	K	J	
6	10.30 - 10.45	Istirahat						Istirahat						Istirahat									
7	10.45 - 11.30	AN	Y	C	P	L	R	U	G	AB	AH	AS	D	V	AU	K	Y	AM	BK	O	N	AD	H
8	11.30 - 12.15	AN	Y	C	P	L	R	U	G	AB	AH	AS	D	V	AU	K	Y	AM	W	O	N	AD	H
9	12.15 - 12.45	Istirahat						Istirahat						Istirahat									
10	12.45 - 13.30	AF	D	T	AC	N	B	AC	AA	Y	AB	AN	AI	AH	BK	W	O	P	H	Q	J	AD	
11	13.30 - 14.15	AF	D	T	AC	N	B	AC	AA	Y	AB	AN	AI	AH	U	W	O	P	H	Q	J	AD	
12	14.15 - 15.00	P e m b i n a a n G u r u																					
Guru piket :		A, B, C, D, E																					

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER I TAHUN 2016/2017

S E L A S A

Jam ke...	Waktu	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII								
		IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	
1	06.45 - 07.30	U	A	AI	T	AA	R	AY	AX	AB	V	C	AV	S	AP	E	P	AS	Y	H	I	AG
2	07.30 - 08.15	U	A	AI	T	AA	R	AY	AX	AB	V	C	AV	S	AP	E	P	AS	Y	H	I	AG
3	08.15 - 09.00	F	A	R	AC	AA	AY	N	AV	AX	C	AB	K	AO	AW	P	AS	W	AD	O	Q	I
4	09.00 - 09.45	F	A	R	AC	AA	AY	N	AV	AX	C	AB	K	AO	AW	P	AS	W	AD	O	Q	I
	09.45 - 10.00	Istirahat						Istirahat						Istirahat								
5	10.00 - 10.45	T	AF	N	AX	U	AD	H	D	C	AI	AA	AW	AP	S	W	AG	E	J	B	F	Q
6	10.45 - 11.30	T	AF	N	AX	U	AD	H	D	C	AI	AA	AW	AP	S	W	AG	E	J	B	F	Q
7	11.30 - 12.15	Y	T	AH	AX	AY	AD	H	C	L	D	R	AO	U	V	AS	F	AF	Q	J	Z	B
8	12.15 - 13.00	Y	T	AH	AX	AY	AD	H	C	L	D	R	AO	U	V	AS	F	AF	Q	J	Z	B
	13.00 - 13.30	Istirahat						Istirahat						Istirahat								
9	13.30 - 14.15	V	K	L	AH	AD	S	AS	AG	AA	AX	AI	AP	AW	AO	O	U	Y	Z	AF	B	H
10	14.15 - 15.00	V	K	L	AH	AD	S	AS	AG	J	AX	AI	AP	AW	AO	O	BK	Y	Z	AF	B	H

Guru piket : M, G, O, AH, AO

		R A B U																								
Jam ke ..	Waktu	KELAS X								KELAS XI								KELAS XII								
		IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	
1	06.45 - 07.30	AA	U	K	AN	H	AB	AG	L	AX	AI	C	AH	AV	AR	Z	Y	E	AM	I	O	AL				
2	07.30 - 08.15	AA	U	A	AN	H	AB	AD	L	AX	AI	C	AH	AV	AR	Z	Y	E	AM	I	O	AL				
3	08.15 - 09.00	AA	D	A	AN	H	AB	AD	AX	C	L	R	U	AM	AI	I	W	Z	Y	F	N	Q				
4	09.00 - 09.45	K	D	A	AN	H	AB	AD	AX	AB	L	AA	U	AM	AI	I	W	Z	Y	F	N	Q				
	09.45 - 10.00	Istirahat								Istirahat								Istirahat								
5	10.00 - 10.45	E	P	J	R	AN	AG		AA	Z	C	V	S	AR	AM	N	L	W	AF	AQ	B	N				
6	10.45 - 11.30	E	P	J	R	AN	AG		AA	Z	C	V	S	AR	AM	N	L	W	AF	AQ	B	N				
7	11.30 - 12.15	E	P	AG	J	N	AI	C	D	AX	AI	M	N	S	W	Z	AM	Q	K	AG	F					
8	12.15 - 13.00	AG	T	AG	J	N	AI	C	D	AX	AI	M	N	S	W	Z	AM	Q	K	AG	F					
	13.00 - 13.30	Istirahat								Istirahat								Istirahat								
9	13.30 - 14.15	AG	T		K	AG	AI	J	N	M	AA	AR	N	S	W	Z	AM	Q	K	AG	F					
10	14.15 - 15.00	AG	T		K	AG	AI	J	N	M	AA	AR	N	S	W	Z	AM	Q	K	AG	F					
		Kelas XII								Kelas XI								Kelas X								
		Kelas XII								Kelas XI								Kelas X								

		K A M I S																							
Jam ke ..	Waktu	KELAS X								KELAS XI								KELAS XII							
		IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4
1	06.45 - 07.30	AS	AN	W	C	T	J	U	AU	AI	AA	D	Z	BK	AZ	AG	I	E	N	H	O				
2	07.30 - 08.15	AS	AN	W	C	T	J	U	AU	AI	AA	D	Z	AP	AZ	AG	I	P	N	H	O				
3	08.15 - 09.00	AB	AN	W	C	AG	U	AX	D	BK	AI	S	AP	AZ	E	Y	I	AF	F	BN					
4	09.00 - 09.45	AB	C	P	W	AG	AN	BK	D	AX	AI	S	AZ	AW	BK	Y	I	AF	F	BN					
	09.45 - 10.00	Istirahat								Istirahat								Istirahat							
5	10.00 - 10.45	AB	C	P	W	AG	U	AN	M	AA	Z	R	AW	AZ	S	N	L	V	AD	Q	I				
6	10.45 - 11.30	D	C	P	W	AI	H	AN	M	AA	Z	R	AP	AZ	S	N	L	U	AD	Q	I				
7	11.30 - 12.15	D	AI	R	L	AI	H	T	AB	AI	AA	AA	AP	AW	AR	Y	W	O	J	BK	AI				
8	12.15 - 13.00	F	AI	R	L	AI	H	T	AB	AI	AA	AA	AZ	AW	AR	P	W	O	BK	J	AI				
	13.00 - 13.30	Istirahat								Istirahat								Istirahat							
9	13.30 - 14.15	K	Y	AC	AI	AI	T	R	Z	AX	AB	BK	AZ	AR	AP	M	P	L	H	O	AI				
10	14.15 - 15.00	K	Y	AC	AI	AI	T	R	Z	BK	AB	C	AZ	AR	AP	M	P	L	H	O	AI				

Guru piket : N, X, Y, Z, AA

Guru piket

M, G, O, AH, AO

J U M A T

Jam ke ..	Waktu	KELAS X						KELAS XI						KELAS XII																		
		IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPA 4	IPS 1	IPS 2													
1	06.45 - 07.30	N	AH	T	J	R	AN	AL	AB	C	D	AF	AW	K	AV	AM	N	O	I	AG	H	Z										
2	07.30 - 08.15	N	AH	T	J	R	AN	AL	AA	C	D	AF	AW	K	AV	AM	N	O	I	AG	H	Z										
3	08.15 - 09.00	L	K	T	R	AD	AN	AI	C	AV	AA	Z	AM	AW	U	Y	M	P	O	Q	AG	AL										
4	09.00 - 09.45	L	W	AD	R	T	AI	S	J	AV	AB	Z	AM	AW	U	Y	M	P	O	Q	AG	AL										
	09.45 - 10.00	Istirahat						Istirahat						Istirahat																		
5	10.00 - 10.45	D	W	K	S	T	AL	S	Y	AA	C	J	BB	AM	AW	L	Y	AG	H	AD	AF	F										
6	10.45 - 11.30	D	W	K	S	T	AL	S	Y	AA	J	AB	U	AM	AW	L	P	AG	H	AD	AF	F										
Guru piket		F, P, AB, AE, B																														

by: Bagian Kurikulum SMA N 5 Purwokerto

KETERANGAN

- PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X

GURU MAPEL: FATHUROHMAN, S.Pd

KODE GURU : AD

Jam Mengajar di Kelas X IIS 1 : Selasa jam ke 8, 10 dan Jumat jam ke 3

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

NAMA MAHASISWA : Maria Paskalia Nugraheni

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 8 PURWOREJO

NIM : 13413244021

ALAMAT SEKOLAH : Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo

FAKULTAS/PRODI : FIS/Pendidikan Sosiologi

GURU PEMBIMBING : Fathurohman, S.Pd.

DOSEN PEMBIMBING : Grendi Hendrastomo, M.A.

NO	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Hasil
1.	Senin, 18 Juli 2016	Koordinasi dengan guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none">• Pengenalan mahasiswa PPL kepada <i>civitas academica</i> SMA N 8 Purworejo• Terpahaman mekanisme mengajar.
2.	Selasa, 19 Juli 2016	MOS	Diketahuinya karakteristik siswa, kelas, dan metode pengajaran guru pembimbing.
3.	Rabu, 20 Juli 2016	MOS	Diketahuinya karakteristik siswa, kelas, dan metode pengajaran guru pembimbing.
4.	Kamis, 21 Juli 2016	Piket	
5.	Jum'at, 22 Juli 2016	Observasi dan pengenalan diri di Kelas X IIS 1	
6.	Senin, 25 Juli 2016	KKN	
7.	Selasa, 26 Juli 2016	Pendampingan mengajar di Kelas X IIS 1	Pengenalan materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
8.	Rabu, 27 Juli 2016	Piket	

9.	Kamis, 28 Juli 2016	Piket	
10.	Jum'at, 29 Juli 2016	Pendampingan mengajar di Kelas X IIS 1	Pemberian materi mengenai Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
11.	Senin, 1 Agustus	Upacara bendera	
12.	Selasa, 2 Agustus	KRS di UNY	
13.	Rabu, 3 Agustus 2016	KRS di UNY	
14.	Kamis, 4 Agustus 2016	Rapat OSIS	Kelanjutan penanggung jawab Lomba HUT RI ke 71
15.	Jum'at, 5 Agustus 2016	Piket	Membuat kriteria penilaian Lomba Kebersihan
16.	Senin, 8 Agustus 2016	Mengajar Kelas XII IPS 4	Memberikan tugas tentang Perubahan Sosial
17.	Selasa, 9 Agustus 2016	Mengajar siswa kelas X IIS 1	Menyelesaikan materi pembelajaran tentang fungsi sosiologi, ragam permasalahan sosial
18.	Rabu, 10 Agustus 2016	Rapat	Persiapan karnaval Kecamatan Grabag
19.	Kamis, 11 Agustus 2016	Piket	
20.	Jum'at, 12 Agustus 2016	Mengajar siswa kelas X IIS 1	Menyelesaikan materi pembelajaran tentang fungsi sosiologi, ragam permasalahan sosial
21.	Senin, 15 Agustus 2016	Piket	
22.	Selasa, 16 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas X IIS 1 • Lomba HUT RI ke 71 • Rapat bersama Pembina Pramuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi Sosial • Lomba Futsal putra kelas X dan XI • Lomba Voly putri kelas X dan XI • Membagi tugas selama kegiatan kemah alih golongan
23.	Rabu, 17 Agustus 2016	Perayaan HUT RI ke 71	Upacara di SMA N 8 dan di lapangan Desa Ketawang
24.	Kamis, 18 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Perayaan HUT RI ke 71 	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba futsal putra kelas X dan XI • Lomba Voly putri kelas X

		<ul style="list-style-type: none"> • Rapat persiapan kemah alih golongan 	dan XI <ul style="list-style-type: none"> • Membuat dan menyiapkan perlengkapan kemah alih golongan
25.	Jum'at, 19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar siswa kelas X IIS 1 • Kemah Alih Golongan kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang materi interaksi sosial • Upacara pembukaan • Menyiapkan makan malam untuk pembina dan Dewan Ambalan • Api unggun dan Pensi • Renungan malam • Senam • Wide game • Upacara penutupan
26.	Senin, 22 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi Guru Pamong • Perayaan HUT RI ke 71 	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi tentang IHT Lomba Estafet kelas X dan XI
27.	Selasa, 23 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas X IIS 1 • Mengajar Kelas XII IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi membahas soal latihan • Materi dampak Modernisasi dan Globalisasi
28.	Rabu, 24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas XII IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi dampak Modernisasi dan Globalisasi
29.	Kamis, 25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Kelas XII IPS 3 	
30.	Jum'at, 26 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 1	Ulangan harian 1
31.	Senin, 29 Agustus 2016	Mengajar Kelas XII IPS 3	Dampak Modernisasi dan Globalisasi
32.	Selasa, 30 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 1	Membahas Soal
33.	Rabu, 31 Agustus 2016	Mengajar Kelas X IIS 3	Remidial dan melanjutkan materi Interaksi Sosial
34.	Kamis, 1 September 2016	Piket	
35.	Jum'at, 2 September 2016	Piket	

36.	Senin, 5 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas IPS 3 • Mengajar kelas IPS 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial
37.	Selasa, 6 September 2016	Mengajar kelas X IIS 2	Ulangan harian I tentang Sosiologi sebagai ilmu
38.	Rabu, 7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar kelas X IIS 1 • Mengajar kelas XII IPS 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi bentuk-bentuk interaksi sosial • Ulangan harian I tentang Perubahan Sosial
39.	Kamis, 8 September 2016	Latihan untuk perpisahan	
40.	Jum'at, 9 September 2016	Latihan untuk perpisahan	
41.	Senin, 12 September 2016	Perayaan Idul Adha	
42.	Selasa, 13 September 2016	Latihan untuk perpisahan	
43.	Rabu, 14 September 2016	Penarikan KKN	
44.	Kamis, 15 September 2016	Pernarikan PPL	

DOKUMENTASI







